Vol I. No. 5. September 2011

MAJALAH LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

VETERAN

DARI VETERAN OLEH VETERAN UNTUK BANGSA DAN NEGARA

PEMBELA TANAH AIR [PETA]

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

PARADIGMA BARU TNI

ISSN 2087-3530

Salam Redaksi

Majalah Veteran Vol.1 No.5 September 2011 ini, memuat berbagai peristiwa, kegiatan maupun biografi serta sejarah perjuangan, antara lain Biografi Jenderal Polisi Mochammad Sanoesi, Kajian Pembebasan MV Sinar Kudus di Somalia dan sosok Abdul Latief Hendraningrat.

Ditampilkan pula *Executive Board Meeting* VECONAC di Bali yang dihadiri oleh para Veteran manca negara yakni Brunei Darussalam, Kambodja, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippina, Singapore, Thailand dan Vietnam.

Beberapa kegiatan LVRI di Pusat maupun di Daerah, Kisah Penerjunan Pasukan Payung Pertama di Indonesia, Ringkasan tentang Tentara Sukarela PETA serta Sejarah Taman Makam Pahlawan, dan Renungan Rohani Menanti Jawaban Tuhan juga kami sajikan dalam penerbitan ini.

Kami tetap mengharapkan kepada para Veteran RI untuk berbagi pengalaman perjuangan maupun pengalaman-pengalaman lain serta pemikiran-pemikiran dalam mengisi kemerdekaan sehingga bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara untuk dimuat pada edisi selanjutnya.

Redaksi

Daftar Isi

Salam Redaksi	3
Jenderal Polisi Mochammad Sanoesi	4
Masalah Perbatasan RI-Malaysia	5
Indonesia dalam Ketegangan di Asia Timur	7
Tentara Sukarela PETA	13
Kajian Pembebasan MV Sinar Kudus di Somalia	21
Hari Veteran RI	24
Amanat Presiden Soekarno pada hari Veteran	25
Kisah Tenggelamnya RI Hang Tuah	26
Veteran dalam Gambar	29
Abdul Latif Hendraningrat	33
Executive Board Meeting VECONAC	35
LVRI Sumatera Selatan	38
Beberapa Kegiatan LVRI	39
Paradigma Baru TNI	42
Penerjunan Pasukan Payung Pertama di Indonesia	47
Sejarah Taman Makam Pahlawan	52
Tidak dimakamkan di Kalibata Veteran Gugat UU	54
Menanti Jawaban Tuhan	55
Obrolan Bebas	56
Gugur Bunga	58

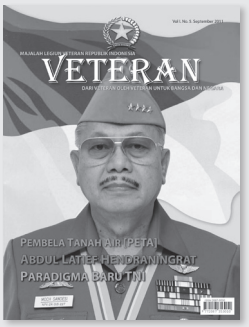

Sampul Depan :
Alm.Jenderal Polisi (Purn) Mochammad Sanoesi. Mantan Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Pusat LVRI. Meninggal pada tanggal : 26 Desember 2008

Sampul Belakang :
Tugu Peringatan Taman Makam Pahlawan Rengat. Tugu Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai

Penerbit DEWAN PIMPINAN PUSAT LVRI, DPP LVRI (Gedung Veteran RI "Graha Purna Yudha") Jl. Jenderal Sudirman Kav. 50, Jakarta 12930, Telp. (021) 5254105, 5252449, 25536744, - Fax. (021) 5254137 **Pembina/ Penasehat** Rais Abin - Ketua Umum DPP LVRI, Gatot Suwardi - Wakil Ketua Umum I DPP LVRI, HBL. Mantiri - Wakil Ketua Umum II DPP LVRI, Soekotjo Tjokroatmodjo - Wakil Ketua Umum III DPP LVRI **Pemimpin Umum/Penanggung Jawab** Wahyono S.K. - Sekretaris Jenderal DPP LVRI **Dewan Redaksi** Zainal Abidin, Bantu Hardjijo, Nono Sukarno, F.X. Soejitno, Sumartono, Ismu Edi Ismakun, Soekendar, Ninik Sri Sapartinah, Alwin Nurdin **Pemimpin Redaksi** H. A. Aziz. M **Wakil Pemimpin Redaksi** Sugeng Rahayu, **Pemimpin Administrasi** Johanis Papalangi **Sekretaris Redaksi** Kumara Dewi **ISSN** 2087-3530 **Dicetak oleh** PT. JEKAMAS, Jakarta (isi diluar tanggung jawab percetakan)

JENDERAL POLISI MOCHAMMAD SANOESI

Jenderal Polisi Mochammad Sanoesi dilahirkan di Bogor, Jawa Barat, 15 Februari 1935 adalah Kapolri periode 7 Juni 1986 hingga 19 Februari 1991. Lulusan PTIK Angkatan VII ini, pernah belajar di *International Police Academy*, Amerika Serikat (1969), serta mengikuti pendidikan karier lainnya di Polri dan ABRI, seperti Seskopol (1970) dan Sesko ABRI - Gabungan (1976). Karier Sanoesi dalam dinas kepolisian dimulai sejak menjabat sebagai Komandan Resort Kepolisian 1051 Madiun (1963-1968). Lalu menjabat Kastaf Komdin 104 Kediri (1968-1972) dan Paban III/Litbang, Komandan Pusat Kesenjataan Administrasi dan Kastaf Kobangdildat Polri (1972-1981).

Biografi

Kapolri Moch Sanoesi mempunyai pan dangan bahwa dalam menjalankan tugasnya Polri harus mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, baik yang dimilikinya sendiri maupun yang ada pada masyarakat. Selain itu seluruh potensi yang ada juga harus didinamisir agar mampu mendukung tugas Polri. Berangkat dari sanalah kemudian Sanoesi sebagai Kapolri mencanangkan motto Optimasi dan Dinamisasi yang kemudian terkenal dengan istilah Opdin. Dari pengalaman bertugas di kewilayahan dan dibidang pendidikan itu, beliau melihat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Polri diperlukan penyempurnaan mekanisme dan sistem pendidikan Polri. Selanjutnya beliau pun mengajukan wawasan bahwa dalam melaksanakan tugas - tugasnya Polri mutlak harus dilandasi dengan penggunaan ilmu dan teknologi. Maka, lahirlah falsafah Vidya Satyatama Mitra, yang berarti, Pengetahuan adalah Sahabat Paling Setia. Agar wawasan itu terus diingat, kemudian dilekatkan pada Pataka Kobangdiklat Polri berupa sasanti Widya Satyatama Mitra.

Semua itu didasarkan pada kesadarannya bahwa proses pembangunan Polri dan citranya dalam masyarakat bukanlah merupakan proses yang ditempuh secara terpenggal - penggal, melainkan merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan dan konsisten.

Selain mengabdikan diri dilingkungan Polri, juga pernah menjabat sebagai Duta Besar di Myanmar dan Kerajaan Nepal periode 1993 – 1996. Atas segenap pengabdiannya, Sanoesi menerima Bintang Dharma, Bintang Bhayangkara Utama, dan Bintang Yudha Dharma Nararya. Sementara dari dunia internasional dia menerima Bintang Pratama Born (Thailand), Bintang Panglima Satya Mahkota (Malaysia) dan Comandeur de la Legian D'honneur.

Tanggal 26 Desember 2008 pada usia 73 tahun Jenderal Polisi Sanoesi meninggal dunia dan dimakamkan di Pemakaman Keluarga Komplek Cempaku Permai - Bogor.

MASALAH PERBATASAN RI - MALAYSIA

Masih ada 10 titik sengketa di wilayah perbatasan Kalimantan yang dirundingkan Indonesia dan Malaysia

Dari dokumen rahasia terkait kondisi perbatasan Kalimantan yang didapat Wakil Ketua Komisi I DPR Tb Hasanuddin, secara *de facto* Malaysia sudah terang - terangan menerabas batas kedaulatan Republik Indonesia. Disebutkan wilayah Tanjung Datu dan Gosong Niger di Kalimantan Barat telah berkali - kali dijadikan lahan bisnis penangkapan ikan oleh Malaysia. Pada 2 Juli 2010, kapal - kapal trawl (pukat harimau) Malaysia telah memasuki wilayah perairan Indonesia di Gosong Niger dan Tanjung Datu.

Pada 11 Juli 2010, sekitar empat hingga delapan kapal pukat harimau Malaysia masuk ke wilayah perairan Indonesia sejauh satu hingga dua mil dan aktivitas penangkapan ikan di malam hari. Tidak hanya itu, di wilayah yang perundingannya masih bersifat sementara ini (*modus vivendi*), Malaysia sudah mengklaim kawasan Tanjung Datu dan Gosong Niger sebagai taman negara (*national park*) serta gencar mempromosikannya di tingkat internasional. Dokumen tersebut juga menyebutkan, sebetulnya Indonesia melalui PP No.38 Tahun 2002 telah menetapkan titik dasar (TD) No. 35 dengan koordinat 02 derajat 05' 10" LU dan 109 derajat 38' 43" BT sebagai bentuk kepastian hukum bahwa Gosong Niger, Tanjung Datu adalah bagian dari kontinen Indonesia.

Dokumen tersebut juga menjelaskan, tahapan - tahapan yang dilakukan Malaysia di Tanjung Datu dan Gosong Niger/ Pematang Naga memiliki kesamaan dengan tahapan yang dilakukan saat mencaplok Pulau Sipadan dan Ligitan.

Perundingan

Ketika dimintai konfirmasi, Kementerian Pertahanan mengakui permasalahan perbatasan (*outstanding boundary problems*/OBP) di Tanjung Datu, wilayah Kalimantan Barat sampai saat ini

masih dalam proses perundingan di JIM (*The Joint Indonesia - Malaysia Boundary Committee on The Demarcation and Survey International Boundary*) antara delegasi Indonesia dan Malaysia.

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pertahanan, Brigadir Jenderal TNI Hartind Asrin menyatakan dalam siaran persnya, kemarin, wilayah Tanjung Datu dan Camar Wulan merupakan satu OBP bukan dua OBP seperti dalam Media Indonesia (Jum'at 7/10). Pihak Kementerian Pertahanan justru membeberkan saat ini ada 10 titik sengketa di perbatasan darat dan laut Indonesia dan Malaysia. Untuk wilayah perbatasan darat sektor barat, Indonesia/ Kalimantan Barat dan Malaysia/Serawak ada lima OBP antara lain Batu Aum, Sungai Buan, Gunung Raya D.400, dan Tanjung Datu.

Di sektor timur, Indonesia/Kalimantan Timur dan Malaysia/Sabah ada lima OBP antara lain pulau Sebatik, Sungai Sinapad, Sungai Semantipal, B2700 - B3100 dan C500 - C600. "Permasalahan di OBP Tanjung Datu sampai saat ini masih dalam proses perundingan di JIM (*The Joint Indonesia - Malaysia Boundary Committee on The Demarcation and Survey International Boundary*) antara delegasi Indonesia, yang dipimpin Sekjen Kementrian Dalam Negeri dengan Malaysia, "ujar Hartind".

JIM merupakan *annual meeting* dan JIM ke-36 akan dilaksanakan akhir tahun ini di Indonesia. Malaysia berpegang pada referensi berdasarkan pengukuran *watershed boundaries* (batas - batas alam), sedangkan Indonesia berpegang pada referensi traktat 1891 dan traktat 1928 antara Belanda dan Inggris. Permasalahan batas darat Indonesia - Malaysia diselesaikan sesuai hukum dan prosedur yang berlaku. Mekanisme penyelesaian permasalahan perbatasan darat Indonesia dan Malaysia dilaksanakan melalui penandatanganan kedua pemerintahan dan selanjutnya diratifikasi parlemen Indonesia maupun parlemen Kerajaan Malaysia. (*/P-2)

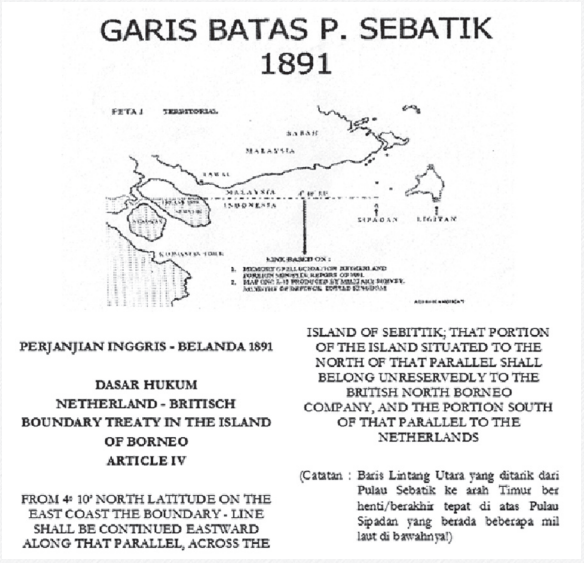

Tentang Pulau Sipadan Ligitan pada Majalah Veteran Vol.1 No.4 Juni 2011

mirza@mediaindonesia.com

(MI tanggal 8 Oktober 2011)

Catatan Redaksi :

1. Perhatikan juga tulisan di majalah Veteran Vol.1 No.4 Juni 2011 tentang pulau Sipadan.
2. Diharapkan setiap pejabat Pemerintah membaca dan memahami Perjanjian Inggris - Belanda tahun 1891 dan *United Nations Convention on The Law of The Sea* (Unclos) 1982, serta Undang - Undang No.6 tahun 1996 tentang Perairan Indonesia, juga PP No.38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik - Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
3. Tentang garis batas wilayah NKRI para pejabat Pemerintah seharusnya tidak boleh bersikap ragu - ragu.

INDONESIA DALAM KETEGANGAN YANG MEMUNCAK DI ASIA TIMUR

OLEH SAYIDIMAN SURYOHADIPROJO

Pengaruh Cina terhadap dinamika Asia Timur

Dinamika Asia Timur meningkat dalam tahun 2010 dan itu disebabkan terutama oleh pengaruh China. Perkembangan ekonomi China yang amat kuat merupakan sumber dari peningkatan peran negara itu. Pertumbuhan ekonomi yang setiap tahun lebih dari 6 % membuat China kekuatan ekonomi yang makin handal dan telah menjadi yang kedua terbesar di dunia di belakang AS serta telah melampaui Jepang. Pada tahun 2010 GDP AS sebesar USD 14.799 milyard, diikuti China dengan USD 5.364 milyard dan Jepang USD 5.272 milyard. Di lingkungan pemimpin China diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi sampai tahun 2020 akan sebesar 6% setahun, setelah itu hingga tahun 2030 sekitar 5% dan kemudian sampai tahun 2050 4% setahun.

Perkembangan ekonomi China itu telah menjadikannya negara dengan cadangan valuta asing terbesar USD 2.454 milyard, melampaui Jepang dengan USD 1.019 milyard. Perkembangan ekonomi itu memungkinkan China memperkuat kemampuan militernya secara besar - besaran. Pada tahun 2010 anggaran pertahanan China sebesar 532.115 milyard yuan atau sekitar USD 76 milyard, satu kenaikan 7,5% dari tahun 2009. Akan tetapi China akan mengadakan pelaksanaan anggaran pertahanan (*military spending*) melampaui anggarannya, sekitar 1,5 kali, yaitu sebesar 788 milyard yuan. Dan kalangan pemerintah China memperkirakan bahwa pada tahun 2020 pelaksanaan anggaran pertahanan itu sebesar 1.410 milyard yuan, tahun 2030 2.300 milyard yuan dan tahun 2050 5.000 milyard yuan. Perkiraan peningkatan pelaksanaan anggaran pertahanan itu mereka dasarkan atas pertumbuhan ekonomi China hingga tahun 2050. Pelaksanaan anggaran itu sesuai dengan strategi China untuk masa depan. Sebagaimana diutarakan para pejabat China, tidak ada

maksud China untuk menjadi kekuatan utama dunia (*global super power*) seperti AS. Akan tetapi China berkepentingan menjadi kekuatan utama kawasan (*regional major power)*, yaitu kekuatan utama di Asia Timur, dan dengan kekuatan itu menjalankan pengaruhnya terhadap perkembangan dunia. Sebab makin nyata bahwa kawasan Asia Timur akan amat menonjol di masa depan dengan adanya negara -negara, China, Jepang, dan kumpulan ASEAN yang semuanya menunjukkan kemajuan yang amat dinamis dan dramatis.

China berkepentingan menguasi Laut China Timur dan Laut China Selatan serta pulau - pulau di lautan itu. Sejak lama hal itu telah dinyatakan sebagai bagian wilayah China. Oleh sebab itu pelaksanaan anggaran pertahanan terutama tertuju untuk memperkuat angkatan laut dan angkatan udara sehingga menjamin kehendaknya menguasai wilayah Asia Timur. Angkatan darat China dinilai sudah cukup berkembang untuk mengimbangi kekuatan negara lain, termasuk AS. Itu harus diimbangi kekuatan laut dan udara yang lebih mampu memproyeksi kekuatan China di seluruh Asia dan Pasifik. Sekarang pun sudah mulai nampak peningkatan angkatan lautnya dengan kehadiran kekuatan kapal selam yang jauh lebih mampu. Dan yang paling menonjol adalah munculnya kapal induk (*aircraft carrier*) untuk menjamin jangkauan kekuasaannya di wilayah Asia Timur dan sekitarnya. Kehadiran kapal induk itu menjadikan China satu negara yang bersifat *offensif* ke seberang lautan. Apalagi karena ada rencana untuk menambah kapal induk yang sudah ada dengan yang lain.

Perkembangan kekuatan pertahanan itu dibarengi perluasan dominasi ekonomi China di dunia. Dalam pemberitaan belakangan ini tersiar bahwa pemerintah China berpikir untuk menjadikan *yuan* mata uang dunia mendampingi dollar AS atau USD dan Euro. Hal ini masuk akal karena USD nampak berkurang nilainya sejak AS diliputi krisis ekonomi yang tak kunjung dapat diatasi secara memuaskan. Mulai timbul keraguan bahwa AS dan Barat mampu membawa ekonomi mereka kembali kepada kondisi sebelum krisis. Padahal jumlah USD yang ada di tangan China amat besar seperti terlihat dari cadangan valuta asingnya. Tentu China tidak mau terjadi penurunan besar dari apa yang dimilikinya. Juga mata uang Euro mengalami serangan dahsyat dengan terjadinya krisis keuangan di Eropa. Nampak sekali bahwa dominasi Barat makin surut dan hal ini mau tak mau memberikan kesempatan besar bagi peningkatan peran China.

Selain itu China terus meningkatkan jangkauan dan volume pengaruh ekonominya di dunia, khususnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Hal itu telah sejak beberapa tahun dimulai untuk menjamin suplai bahan energi yang diperlukan. Tampak sekali betapa giat China melakukan investasi di Amerika Latin, Afrika dan Asia, khususnya untuk minyak, gas bumi dan batubara. Di masa depan mungkin sekali investasi itu tidak terbatas pada bidang energi, tetapi juga bidang ekonomi lainnya sehingga kontrol China terhadap ekonomi di Asia, Afrika dan Amerika Latin makin kuat. Bahkan belakangan ini nampak *move* China masuk Eropa setelah banyak negara di kawasan itu mengalami persoalan gawat, khususnya Yunani.

Kontrol China terhadap energi meliputi produksi maupun suplai bahan energi itu ke China. Untuk mengamankan produksi energi China telah melakukan investasi besar-besaran di negara-negara Amerika Latin, Afrika, Asia Timur, Asia Tengah dan Timur Tengah besar-besaran. Sedangkan untuk pengamanan suplainya pun China mengadakan investasi besar-besaran dalam pembangunan pelabuhan di Gwadar (Pakistan), di Chittagoong (Bangladesh), di Hambantotta (Sri Langka) dan di Kyaukpyu (Myanmar) untuk mengontrol Samudera Hindia. Pembangunan pelabuhan di Kyaukpyu di Myanmar memungkinkan

China lepas dari situasi strategis Selat Malaka yang dikuasai Malaysia-Indonesia-Singapore dan malahan armada Pasifik AS. Sebab dari Myanmar China dapat membangun pipa dan hubungan darat kereta api dan mobil langsung ke negaranya. Di Yunani China membangun pelabuhan Petreaus yang memungkinkannnya memasukkan barang hasil produksinya ke Eropa dan sekaligus mendukung usahanya di Afrika Utara . Selain itu ia mengadakan usaha pipanisasi dari negara-negara Asia Tengah langsung ke China Barat, yaitu dari Turkmenistan melalui Kazakhstan dan Uzbekistan ke Xinjiang . Penguasaan Laut China Selatan dan Laut China Utara merupakan juga usaha kontrol suplai itu di samping produksi energi dan maksud politik.

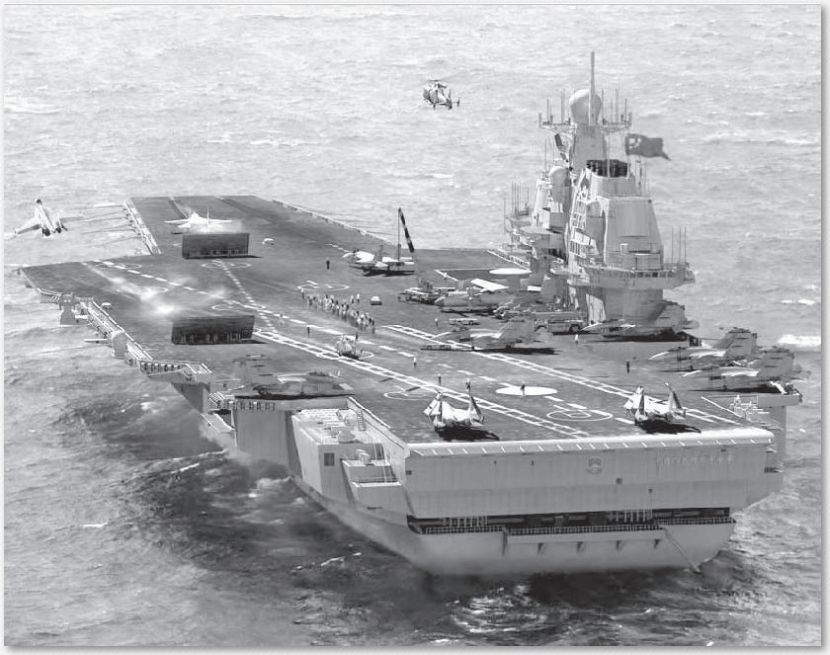

Dengan sendirinya perkembangan ekonomi dan pertahanan China sebagaimana diuraikan ini mempunyai dampak politik yang tidak kecil. Jadi sekalipun para pemimpin China mengatakan bahwa mereka tidak bermaksud menjadi kekuatan utama dunia, dengan alasan bahwa hal itu tidak dapat didukung dan melebihi kemampuan yang dikembangkannya, dalam kenyataan pengaruh politik China di seluruh dunia akan amat meningkat. Maka tanpa menjadi *super power* China sudah menjadi rintangan berat bagi super power seperti AS yang tetap bernafsu untuk menguasai dunia.

Yang pasti adalah bahwa dominasi AS di Asia Timur sebagaimana dilakukan hingga beberapa waktu yang lampau, tidak akan mungkin berlanjut begitu saja.

Perkembangan demikian sangat mungkin tidak dapat diterima para pemimpin di AS yang sejak Perang Dunia 2 sudah terbiasa menguasai seluruh dunia, apalagi setelah menang dalam Perang Dingin dengan Uni Soviet. Hal ini membuat kondisi Asia Timur amat memuncak ketegangannya.

Tindakan AS untuk memelihara dominasi

Sejak China menunjukkan sikapnya untuk menguasai Asia Timur, khususnya dengan menguasai wilayah Laut China Timur dan Selatan, maka AS telah melakukan berbagai tidakan untuk menggagalkan kehendak China itu dan terpelihara kekuasaan AS di wilayah itu. Dalam aspek militer AS telah mengirimkan kapal induknya ke Laut China Selatan dan Timur, mendekati daratan China. AS mengadakan latihan-latihan militer dengan sekutu-sekutunya dekat seperti Korea Selatan.

AS telah memperkuat pertahanan Taiwan yang selalu menjadi sasaran China untuk diintegrasikan dengan China. Selalu ada protes keras China apabila AS melakukan tindakan-tindakan itu, terutama kalau memberikan tambahan kekuatan pertahanan kepada Taiwan. Akan tetapi AS tidak menghiraukan protes-protes itu. Buat AS tindakan itu selain mempunyai manfaat pertahanan

juga memberikan manfaat ekonomi dengan terjualnya sistem-sistem senjata yang tidak murah. MIC (*military industrial complex)* AS berkepentingan bahwa produksi alat militer mereka terus berjalan dan dibeli pemerintahnya serta negara lain.

AS telah pula menjalankan kegiatan diplomasi untuk memperkuat posisinya *vis-à-vis* China. Yang cukup mengejutkan adalah usahanya menjadikan India sekutunya dengan memberikannya kemampuan nuklir yang amat berarti. India yang sejak permulaan kemerdekaannya tidak pernah dekat dengan AS dan dalam Perang Dingin malahan dekat kepada blok komunis dan Uni Soviet, sekarang bersedia menjadi sekutu AS. Tentu para pemimpin India melihat berbagai manfaat dari perubahan sikap itu. Pertama adalah untuk meningkatkan kemampuan India menghadapi China sebagai tetangga yang menimbulkan persoalan bagi India. Sejak tahun 1960-an selalu terjadi selisih antara dua negara itu mengenai perbatasan. Sekarang juga karena dua negara itu sedang meningkat sebagai kekuatan ekonomi dunia. Pengaruh India di Tibet juga selalu menimbulkan kegusaran pada China. Selain itu para pemimpin India melihat bahwa dengan menjadi sekutu AS mereka akan lebih mampu mengatasi berbagai persoalannya dengan Pakistan. Akan tetapi yang utama adalah sebagai sekutu AS India dapat mengembangkan aspirasinya menguasai wilayah Samudera Hindia dengan lebih leluasa.

Hal terakhir pasti akan menjadi perhatian China karena harus menjamin lancarnya suplai bahan energi yang ia datangkan dari Afrika dan Timur Tengah. Itu sebabnya China mendekati Myanmar yang dikucilkan oleh negara-negara lain. Tidak mustahil China berusaha mendapat persetujuan Myanmar untuk membangun pangkalan angkatan laut di negara itu. Dari pangkalan itu China akan berusaha menjaga agar suplai ke negaranya yang melalui Samudera Hindia akan aman. Dapat diperkirakan bahwa di masa depan akan ada ketegangan yang kuat di wilayah Samudera Hindia, khususnya antara India dan China.

Tentu AS memperkuat hubungannya yang sudah dekat dengan beberapa negara Asia Timur, seperti Jepang, Korea Selatan, Filipina, Singapore, Thailand dan Australia. Menjadi pertanyaan bagaimana sikap para pemimpin Singapore yang hingga kini memang amat dekat dengan AS, tetapi di pihak lain tidak dapat menolak kenyataan bahwa dengan sikap demikian mereka menjadi jauh dari leluhurnya China. Hal ini mau tidak mau akan mengalami perkembangan di tahun-tahun mendatang, yaitu pengaruh mana yang lebih kuat dirasakan para pemimpin Singapore.

AS belakangan juga mengadakan pendekatan kepada Indonesia dan bersedia mengabaikan masa lalu ketika ia selalu mengecam Indonesia mengenai berbagai hal, khususnya masalah HAM di Timor Timur. Hal ini nanti akan kita bicarakan tersendiri.

Akan tetapi yang juga menarik adalah perubahan sikap AS terhadap Vietnam, bekas musuhnya yang telah menimbulkan akibat trauma yang berat bagi banyak sekali warga AS ketika AS gagal menundukkan bangsa itu. Mungkin sekali AS telah mengatasi kerisauan masa lampau karena menghadapi masalah China yang jauh lebih penting.

Sebaliknya antara bangsa Vietnam dan China sudah berabad lamanya ada perasaan yang kurang cocok. Inilah yang dimanfaatkan AS dan sebab itu tidak mustahil Vietnam menjadi sekutu kuat AS selama masalahnya adalah China. Vietnam tentu juga menggunakan AS untuk mendapatkan keinginannya atas kepulauan Paracel dan Spratley yang ia sengketakan dengan China. Semua usaha AS dalam bidang militer dan diplomasi ini turut meningkatkan ketegangan di Asia Timut.

Bagaimana kiranya sikap Jepang dalam perkembangan ini ?

Sejak berakhirnya Perang Dunia 2 Jepang telah berubah radikal dari bangsa yang memusuhi AS secara fanatik menjadi sekutu utama AS di Asia. Maka hal itu tidak akan berubah dengan mudah ketika China menjadi masalah berat bagi AS.

Sedangkan dalam hubungannya dengan China, Jepang sejak dahulu kala mempunyai semacam *love-hate relationship* atau hubungan benci-mesra. Kondisi itu disebabkan di satu pihak oleh kenyataan bahwa Jepang berhutang banyak kepada China dalam perkembangan budayanya di masa lalu. Bahasa tulis Jepang, yaitu *kanji-hiragana-katakana,* amat bersandar pada pengambilannya dari China, demikian pula budaya berpakaian dan pembangunan rumah.

Hal itu membuat bangsa Jepang secara emosional dan intelektual dekat kepada China. Akan tetapi sifat manusia Jepang dengan harga diri yang tinggi membuatnya tidak suka menerima hal yang menggambarkan satu inferioritas. Bangsa Jepang tidak pernah lupa bahwa di masa lalu Jepang hampir saja ditaklukkan *Kublai Khan*, pemimpin Mongol yang menguasai China dan banyak bagian kawasan Eurasia. Hanya dengan bantuan *Kamikaze* atau Angin Bantuan Tuhan (*Divine Wind*) armada China yang sudah mendekati Jepang dapat dihancurkan. Oleh sebab itu para penguasa Jepang sejak abad ke 17 selalu berusaha menaklukkan China.

Usaha itu mencapai puncaknya sejak Jepang menjadi bangsa dengan kekuatan modern setelah melakukan Restorasi Meiji sejak 1868 dan Jepang berhasil menguasai bagian-bagian wilayah China, terutama Taiwan, Manchuria dan daerah pantai timur China. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia 2 memaksanya meninggalkan Taiwan dan daratan China. Malahan menjadi pihak yang kalah perang, tidak hanya kalah dari pihak bangsa-bangsa Amerika dan Eropa, tetapi juga dari China.

China yang bergabung dalam blok komunis dalam Perang Dingin menjadikannya musuh Jepang kembali sebagai sekutu kuat AS. Dalam masyarakat Jepang rasa permusuhan dengan China yang komunis menjadi kuat sekali karena selain umumnya orang Jepang tidak suka komunisme, juga ada naluri mengatasi inferioritas budaya yang telah disinggung sebelumnya.

Namun demikian, sekitar tahun 1983 ketika diadakan survey terhadap anak sekolah SMP Jepang tentang pandangannya terhadap bangsa-bangsa lain, tampak bahwa orang Jepang memandang tinggi kepada China. Anak-anak SMP itu menganggap bangsa *Caucasian* (kulit putih), yaitu Amerika-Eropa, unggul di dunia dan harus disamai oleh Jepang. Dianggap unggul karena kemampuan mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik mereka itu masuk blok Barat maupun blok Komunis. Sebaliknya anak-anak Jepang itu memandang rendah terhadap bangsa-bangsa Asia yang dianggap tertinggal. Akan tetapi di antara bangsa Asia mereka kecualikan China yang mereka pandang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang tetap tidak mampu mengatasi rasa inferiornya terhadap China, sekalipun waktu itu dipimpin partai komunis yang dimusuhi rakyat Jepang.

Ketika di China terjadi perubahan radikal yang ditimbulkan Deng Xiaoping pada tahun 1979 dan kemajuan pesat yang kemudian terjadi di China, Jepang sangat antusias melihat perkembangan China dan memandang hal ini sebagai satu opportunitas besar bagi ekonominya. Ketika itu Jepang masih merasa superior terhadap China dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian perusahaan-perusahaan Jepang berbondong-bondong masuk China, melakukan investasi dan membangun industri serta produksi bangsa itu. Usaha Jepang itu turut membangun China menjadi kekuatan

ekonomi yang sekarang melampaui Jepang. Maka menjadi pertanyaan, bagaimana bangsa Jepang sekarang memandang China.

Meningkatnya kekuatan ekonomi yang membawa peningkatan militer menimbulkan persoalan bagi Jepang ketika China secara fisik-militer berusaha menunjukkan kehendaknya menguasai wilayah Laut China Timur yang diketahui mengandung bahan energi gas dan minyak yang besar. Belakangan ini terjadi insiden di kepulauan Senkoku yang oleh Jepang dianggap miliknya tapi China pun menganggap bagian wilayahnya dengan nama China kepulauan Diaoyu. Insiden ini menunjukkan bahwa emosi persaingan, bahkan pertentangan, antara dua bangsa itu cukup kuat ketika terjadi demonstrasi baik di Jepang maupun China yang mendukung sikap pihak masing-masing.

Dalam pada itu dalam masyarakat Jepang terjadi perubahan, khususnya dalam memandang hubungannya dengan AS. Ada keinginan agar Jepang berdiri sendiri dan tidak menjadi pembantu AS semata-mata. Meskipun sikap demikian belum merata, tetapi terus meningkat. Hal ini sebenarnya tidak mengherankan mengingat sikap orang Jepang terhadap pentingnya harga diri.

Kalau sikap demikian meluas maka belum tentu Jepang mau berpihak AS menghadapi China dengan tujuan menjamin terpeliharanya dominasi AS di Asia Timur. Sebaliknya sikap demikian juga tidak akan membuat Jepang berpihak kepada China. Sikap demikian lebih mengarah kepada Jepang yang memainkan peran independent antara pihak AS dan China.

Akan tetapi hal itu hanya mungkin menjadi kenyataan kalau Jepang berhasil mengatasi berbagai masalah ekonominya. Sejak tahun 1990-an Jepang menghadapi berbagai persoalan ekonomi. Telah berakhir masa keemasan ekonomi Jepang yang pada tahun 1970-an begitu memukau dunia. Selain itu ekonomi itu juga dipengaruhi oleh kondisi demografi Jepang. Penduduknya berkurang dan jumlah orang lansia melebihi jumlah anak muda. Hal ini sekarang amat menekan produktivitas Jepang.

Kalau Jepang tetap terjerat oleh ekonominya yang turun, maka kemungkinan besar pihak yang menginginkan independensi Jepang tidak akan mampu berkembang. Dalam hal demikian kuat kemungkinan Jepang tetap berpihak kepada AS. Akan tetapi juga tidak mustahil Jepang mendekati China kalau kekuatan China terus meningkat sedangkan AS tetap kurang mampu mengatasi akibat krisis ekonominya. Ini semua akan dipengaruhi oleh kemampuan Jepang mengatasi kelemahan ekonominya dan kembali menjadi kekuatan ekonomi yang dinamis, tidak *stagnant* seperti sekarang. Menjadi amat menarik perkembangan yang akan terjadi di Jepang.

..... Bersambung pada edisi berikutnya

TENTARA SUKARELA PEMBELA TANAH AIR DAN GIYUGUN 1943-1945

OLEH PURBO S. SUWONDO

(Ringkasan ini dibuat dari naskah asli berjudul "Ringkasan Panduan Orientasi tentang Tentara Sukarela Pembela Tanah Air dan Giyugun 1943-1945" yang dipaparkan di Pusjarah TNI tanggal 24 Maret 2011 Jakarta oleh penulis. Naskah asli lengkap disimpan di Redaksi majalah ini)

Umum

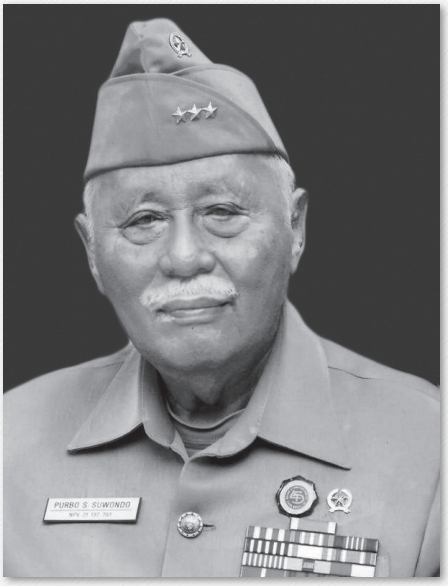

Ilmuwati Jepang Aikoshiraiishi berkesimpulan : "…Maka, dampak teramat penting pada sejarah (nasional) Indonesia, sebagai akibat dari gagasan Jepang untuk memobilisasi para pemuda, jelas terlihat pada keberhasilannya mempercepat proses mencapai kemerdekaan (yang ironisnya, sama sekali di luar perhitungan Jepang) meskipun ada pendapat seakan -akan masa pendudukan Jepang merupakan tahap pengantar kemerdekaan, perlu dipahami bahwa ini bukanlah disebabkan karena Jepang memang ingin membebaskan Asia, akan tetapi karena kecerdikan para pemimpin Indonesia sendiri memanfaatkan kesempatan emas ini untuk tujuan mereka…".

Para perwira ex Tentara PETA secara serentak sukarela dan penuh antusias mempelopori pembentukan BKR di daerah-daerah, sedangkan para ex perwira KNIL baru bergabung dengan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang merupakan tentara nasional resmi milik RI pada tanggal 5 Oktober 1945. Demikian pula generasi baru milik TNI dihasilkan dari berbagai lembaga pendidikan pembentukan perwira dengan kurikulum pendek darurat (perang), seperti yang di Malang, Tangerang, Mojokerto, Berastagi, Bukittinggi, serta "kurikulum regular" di MA Yogyakarta, sementara itu sambil menghadapi ancaman serangan dari Jepang, Sekutu (Inggris), dan Belanda.

Tujuan pembentukan Tentara PETA

Anjuran Bung Hatta kepada Pemuda/Pelajar Indonesia tentang Tentara PETA. Pada tingkat kepemimpinan nasional tertinggi, dalam suatu Rapat Umum di lapangan Ikada (Merdeka) pada tanggal 3 Nopember 1943, dihadapan massa rakyat yang berlimpah, Mohammad Hatta berseru antara lain sebagai berikut:

Pemuda Indonesia jangan lupa, bahwa tidak ada bangsa yang terhormat di atas dunia ini yang menyerahkan penjagaan nasibnya sama sekali kepada bangsa lain …. Osamu Seirei No. 44 membuka jalan bagi rakyat Indonesia di pulau Jawa untuk menjadi pembela tanah air dengan jalan sukarela.

Cita - cita untuk mendapat latihan militer telah lama dikemukakan oleh seluruh rakyat sejak dari zaman Hindia Belanda. Senantiasa

pergerakan rakyat menganjurkan milisi, tetapi tidak pernah Pemerintah Hindia Belanda dulu mau menerima adanya milisi.

Pemerintah Belanda dulu tak ingin melihat rakyat kita mendapat latihan militer, ia hanya ingin akan mendapat beberapa ribu serdadu yang dapat dipergunakannya terhadap binnenlandse vijand (musuh dalam negeri), yaitu terhadap kita sendiri.

Bagi kepentingan pihak Jepang

Membentuk pertahanan menghadapi serangan Sekutu. Dilihat dari kepentingan pihak Jepang, pembentukan PETA didasarkan pada pertimbangan strategik dimana untuk menghadapi ofensif Sekutu dibutuhkan bantuan kekuatan untuk pertahanan lokal (pribumi). Sejak kekalahannya dari Sekutu setelah pertempuran di pulau Midway pada tahun 1942, Jepang mulai merubah pola operasinya dari ofensif menjadi defensif. Padahal tentara ke 16 dan ke 25 yang berada di Jawa dan Sumatera harus mengirimkan sebagian kekuatan tempurnya ke front Pasific Selatan, sementara itu harus merencanakan pertahanan terhadap kemungkinan pendaratan Sekutu.

Untuk mengatasi situasi tersebut, timbullah gagasan perlunya peningkatan partisipasi rakyat pribumi di wilayah-wilayah yang didudukinya, khususnya di Asia Tenggara untuk ikut dalam pertahanan menghadapi serangan Sekutu diwaktu mendatang. Untuk mewujudkan gagasan ini, Tokyo berusaha meningkatkan hubungan dengan para pemimpin politik lokal serta menyebarkan iming-iming 'kemerdekaan", sekaligus memberikan kesempatan bagi pelajar-pelajar pribumi untuk mengikuti perguruan tinggi di Jepang. Maka diseleksilah para pelajar ex HBS, AMS dan sekolah menengah tinggi lainnya menjadi mahasiswa kedokteran, pertanian, kadet militer dan lain-lain disiplin ilmu.

Menurut para pemimpin politik pribumi

Para pemimpin politik nasionalis perintis kemerdekaan harus mengakui, bahwa mereka mengalami kegagalan pembentukan kekuatan fisik bagi gerakan kebangsaan pra-1942. Perjalanan sejarah gerakan kebangsaan untuk mencapai Indonesia Merdeka dapat diterima awalnya sejak Kebangkitan Nasional pada tanggal 20 Mei 1908, diikuti oleh lahirnya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 serta perjuangan politik melalui pengembangan organisasi atau partai politik seperti PNI, Parindra, Gerindo, SI, PKI dan lain sebagainya.

Pergerakan Kebangkitan tersebut tidak mampu untuk membentuk kekuatan fisik yang diperlukan untuk mendukung perjuangan mewujudkan cita - cita politik Indonesia Merdeka. Setelah pemberontakan Diponegoro dapat dipadamkan pada tahun 1830 dan Perang Aceh sekitar tahun 1901, pembangunan KNIL sebagai salah satu pilar utama kekuasaan kolonial diarahkan sebagai kekuatan yang terkenal sebagai "*Politie Leger*" dengan doktrin *Voorschrift Politionele Taak van het Leger* (VPTL).

Suatu Tentara Nasional dan kepentingan Bangsa Indonesia yang merdeka. Pembentukan Tentara PETA merupakan salah satu peristiwa dalam sejarah keprajuritan Indonesia, dimana impian untuk memiliki "Tentara Nasional" tersebut merupakan kepentingan bangsa Indonesia untuk persiapan menghadapi tuntutan Indonesia merdeka. Sebab disadari bahwa kemerdekaan tanpa kekuatan tentara hanya akan merupakan sekedar cita - cita belaka.

Tentara PETA dalam sejarah perjuangan kemerdekaan RI. Secara faktual historis, Jawa Kyodo Boei Giyugun atau Tentara Sukarela Pembela Tanah Air (Tentara PETA) diresmikan dengan Osamu Seirei No. 44 tanggal 3 Oktober 1943 dan secara resmi dibubarkan oleh Tentara ke-16 Angkatan Darat Jepang pada tanggal

19 Agustus 1945. Setelah pendidikan korps perwira untuk jabatan - jabatan DANYON (Daidancho), DANKI (Chudancho) dan DANTON (Shodancho) sebanyak empat angkatan yang dilaksanakan di Pusat Pendidikan Perwira (Boei Giyugun Kanbu Kyokutai) di Bogor, maka di pulau Jawa dan Madura saja sudah terbentuk enam puluh enam batalyon infanteri (Daidan) serta tiga group "satuan gerilya" (Yugekitei). Di pulau Sumatera telah dibentuk lima puluh lima kompi infanteri dengan perwira dan anak buah pribumi. Sedangkan di Bali sempat pula dibentuk tiga Daidan.

Proses Perekrutan, Pembentukan Satuan-Satuan, dan Penggunaan Kekuatan Tentara PETA

Dengan keberadaan Tentara PETA, bangsa pribumi langsung dilibatkan di dalam proses perekrutan, pendidikan dan latihan suatu "tentara nasional" yang berjiwa nasionalistik dan bersemangat patriotik, walaupun pada saat itu di dalam lingkungan Jepang sebagai suatu tentara pendudukan di tengah - tengah pertempuran yang maha dahsyat.

Setelah seluruh Hindia Belanda diduduki Jepang, maka berkat kegiatan intelijen strategik serta persepsi awal dari para politisi pribumi bahwa Jepang dianggap sebagai "Pembebas rezim kolonial Belanda", maka Jepang berusaha untuk menarik hati penduduk pribumi tentang "gambaran musuh" yaitu Sekutu, Amerika, Inggris dan Belanda dengan mengobarkan nasio nalisme rakyat pribumi yang sudah membara di dalam pergerakan kebangsaan sejak tahun 1908. Melalui tokoh-tokoh politik pribumi segera dibentuk beberapa organisasi kemasyarakatan yang oleh Dr. J.A.A. Van Doorn (seorang sosiolog) memberi nama ini sebagai suatu "mobilisasi sosial", yaitu seinendan (pemuda), gakutotai (pelajar sekolah menengah), suishintai (barisan pelopor), keibodan (pembantu polisi), dan fuzinkai (wanita).

Guna menambah personil dari sumber pemuda pribumi, diterima pula "heiho" (pembantu prajurit organik di dalam Tentara Jepang untuk satuan ARHANUD, Angkutan, Zeni yang juga dikirim keberbagai medan tempur di Asia Tenggara dan Pasific Barat), termasuk juga Kenpeiho dan Kaigunheiho. Untuk pembentukan suatu tentara sukarela pribumi (perwira, bintara, dan tamtama) fihak Jepang mempertimbangkan SDM dari kalangan nasionalis dan agama (Islam). Untuk para calon Daidancho dicari dari kalangan tokoh - tokoh daerah dengan latar belakang kyai atau pergerakan Islam atau nasionalis, pamong praja (Wedana), guru (umum atau agama), ataupun pegawai negeri senior untuk Chudancho, sedangkan untuk Shodancho diseleksi dari pelajar SMP, SMT, MULO, AMS, sekolah guru dan lain-lain yang setingkat.

Gagasan untuk mendidik perwira pribumi pada awalnya diwujudkan dengan Seinen Dozyo (tempat latihan pemuda) di Tangerang pada tanggal 23 Januari 1943, sekaligus menjadi suatu percobaan apakah pemuda

pribumi memiliki kemampuan mental dan fisik untuk menjadi militer menurut norma - norma Jepang. Pendidikan ini menghasilkan 40 orang pada angkatan pertama dengan hasil memuaskan, disusul angkatan kedua pada bulan Oktober 1943 selesai latihan dengan baik. Sementara itu, melalui pemberitaan media massa diumumkan bahwa di Jawa akan didirikan Jawa Kyodo Boei Giyugun (Tentara Sukarela Pembela Tanah Air).

Tentang motivasi untuk menjadi tentara PETA, perlu dipahami pidato Bung Hatta pada tanggal 3 November 1943. Sumber utama korps perwira Tentara PETA telah dididik di Boei Giyugun Kanbu Renseitei (untuk Angkatan ke I) di Bogor, dan untuk Angkatan ke II,III, dan ke IV nama lembaga tersebut diganti menjadi Djawa Boei Giyugun Kyoikutai di Bogor. Untuk mengisi jabatan - jabatan perwira staf eisei (kesehatan), keiri (administrasi dan keuangan), dan heiki (perbekalan, material dan persenjataan), dilakukan, direkrut dan dididik tersendiri.

Para perwira eisei adalah para dokter lulusan sekolah kedokteran yang dilatih di Jakarta, Malang dan Cimahi. Untuk keiri dilatih dan dididik di beberapa tempat dekat kesatuan Jepang, sedangkan untuk heiki di Jakara dan Bandung. Para bintara dilatih di beberapa pusat pendidikan di Jawa Barat, Tengah dan Timur. Para tamtama dilatih di daidan yang berlokasi di tempat tinggal mereka sehingga pada umumnya telah mengenal medan di daerah masing-masing dengan baik. Pada waktu itu tidak ada kesatuaan-kesatuan PETA yang ditugaskan diluar daerah Jawa, Madura, Sumatera dan Bali. Penggunaan kekuatan Daidan disesuaikan dengan lokasi daerah masing - masing. Di samping membuat perbentengan di daerah - daerah tersebut, terdapat pula beberapa Daidan yang bertugas mobil dan dilatih untuk bergerak di luar lokasi Daidan.

Pengaruh Tentara PETA yang terkait dengan Kesadaran Rakyat Pribumi (Indonesia) untuk Menumbuhkan Semangat Keprajuritan dan Jiwa Patriotisme.

Jakarta sebagai pusat kegiatan "politik" sepanjang masa pendudukan Jepang. Pada saat itu Tentara PETA cukup populer seperti yang diapresiasi oleh lembaga, organisasi sekolah dan lain - lainnya. Latihan - latihan militer dilaksanakan oleh Daidan Jakarta di bawah komando Daidancho Mr. Kasman Singodimedjo, seorang sarjana hukum lulusan Sekolah Tinggi Hukum di zaman Belanda (sebelum 1942) dan tokoh pergerakan Islam (Masyumi).

Para Taicho Barisan Pelopor Jakarta Tokubetsushi masuk Kesatrian Daidan PETA untuk latihan militer singkat di bawah perwira - perwira PETA.

Seluruh anggota Tyuoo Sangi In masuk kesatrian Daidan PETA untuk latihan militer selama beberapa hari (Bung Karno, Soekardjo Wirjopranoto dan lain-lain).

Para pelajar Sekolah Tinggi Islam masuk ksatrian Daidan PETA Jakarta.

Mahasiswa Ika Daigaku (Sekolah Tinggi Kedokteran) masuk dalam kesatrian Daidan PETA Jakarta.

Pelajar SMT dilatih oleh perwira PETA.

"Kerjasama dengan PETA"

(Catatan: Prof, Dr. Mahar Mardjono).

"Hal inilah yang antara lain melahirkan inisiatif dikalangan mahasiswa senior Ika Daigaku untuk membuat langkah-langkah persiapan dengan maksud apabila Jepang benar - benar kalah, tanah air tidak diserahkan kembali ketangan Belanda. Kampus yang semula lebih memusatkan diri pada bidang keilmuan dan

kemahasiswaan, berangsur menjadi kampus yang lebih sadar akan masalah - masalah yang dihadapi bangsanya, khususnya yang berkaitan dengan persiapan untuk menjadi bangsa yang merdeka.

Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah membina hubungan kerjasama dan tukar pikiran dengan rekan - rekan mereka dari PETA. Mereka sepakat pada pendapat bahwa kerjasama dengan pihak PETA kelak akan berguna, terutama bila dihadapkan dengan keharusan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan melalui perjuangan bersenjata. Perkiraan kedepan para mahasiswa ini kelak ternyata sangat tepat. Atas inisiatif para mahasiswa Ika Daigaku sendiri, mereka meminta agar rekan - rekan di PETA memberi latihan kemiliteran. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh seorang tokoh mahasiswa Erie Soedewo, maka latihan kemiliteran tersebut diberikan oleh PETA yang bermarkas di Petojo Jaga Monyet.

Atas persetujuan pimpinan PETA Daidan I Jaga Monyet, sejumlah perwira PETA memberikan berbagai latihan kemiliteran kepada para mahasiswa selama tiga minggu. Latihan yang diberikan kepada para mahasiswa dirasakan betul - betul berat. Selesai mengikuti latihan militer, para mahasiswa mulai mempersiapkan diri untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan dihadapi seandainya Jepang benar - benar kalah. Para mahasiswa terus mengikuti berita - berita mengenai situasi perang, yang kesemuanya menunjukkan kalau Jepang semakin terdesak. Berita - berita inipun segera disebarluaskan kesemua kelompok mahasiswa. Pada saat itu telah muncul pemikiran di antara para mahasiswa, agar kemerdekaan harus direbut dari tangan Jepang dan jangan sampai Jepang memberikan atau merekayasa kemerdekaan. "Pada malam hari itu pula dikirim beberapa regu keasrama PETA dan Heiho untuk memperoleh senjata tetapi hanya dari asrama PETA Jaga Monyet mereka berhasil memperoleh sekitar 50 pucuk senjata karabin dan sepucuk mitraliur".

"Sekitar tengah malam, para pemuda dan mahasiswa memutuskan untuk "mengangkat" Bung Karno dan Bung Hatta ke luar kota, untuk kemudian memproklamirkan kemerdekaan di sana. Keputusan itu di hasilkan disebuah kamar di asrama Baperpi, jalan Cikini Raya 71. Setelah keputusan tersebut diambil, datanglah pemuda Soekarni, dr. Moewardi dan Chudancho Dr. Soetjipto perwira kesehatan PETA dari Daidan Jaga Monyet. Kemudian, seperti yang tercatat dalam sejarah, pada pagi hari tanggal 16 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta dibawa oleh Soekarni dan dr. Soetjipto ke Rengasdengklok, dalam sebuah mobil lapis baja, di bawah pengawalan satu regu PETA di bawah pimpinan Shodancho Singgih. Sepulang dari Rengasdengklok sekitar jam 21.00, Bung Karno dan Bung Hatta menyatakan kesediaannya untuk membuat proklamasi kemerdekaan".

Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, oleh para perwira PETA dari Yugekitai setempat dilakukan pula latihan - latihan militer serupa khususnya untuk para siswa SMP/SMT. Sebagai contoh seperti di Malang pada awal tahun 1945, Tim pelatih PETA Yugekitai pertama terdiri dari Shodancho Bambang Supeno, Sugito dan Purbo S. Soewondo melatih ketrampilan tempur, sumo, serta peningkatan kekuatan jasmani bersamaan gemblengan semangat nasionalisme patriotisme.

Setelah 17 Agustus 1945 banyak dari para ex pelajar SMP tersebut menjadi kadet Sekolah Tentara di Malang. Di antaranya adalah Mayjen TNI (Purn) Sukotjo Tjokroatmodjo, Letjen TNI (Purn) Noorman Sasono, Letjen TNI (Purn) Harun Suwardi, Letjen TNI (Purn) Moergito. JenderaL TNI (Purn) Roedini, Mayjen TNI (Purn) Subiakto, Brigjen TNI (Purn) Soesanto Wismoyo dll. Sesudah 1950 mereka dikirim ke KMA Breda dan Kim den Helder.

Para Daidancho Tentara PETA menerima Pataka Daidan pada tahun 1944 di Jakarta

Latihan Kader Barisan Hizbullah

Selama masa pendudukan, pimpinan tentara Jepang selalu mengusahakan untuk secara khusus memperoleh dukungan dan kerjasama dari masyarakat Islam. Berbagai organisasi telah dibentuk antara lain Madjelis Agama Islam oentoek bantoean kemakmoeran Asia Timur Raja (Maibkatra) di Aceh, Djamijah Islamijah di Borneo, Djamijah Islamijah Celebes, Djamijah Islamijah Ceram, Madjelis Sjoero Moeslimin Indonesia (Masjoemi) di Jawa. Sebagai "penghargaan" atas kesediaan kerjasama golongan Islam dengan golongan nasionalis dan pamong praja, pada tanggal 8 Desember 1944 dibentuk organisasi para militer Barisan Hizbullah (Tentara Allah), yang direncanakan akan bertindak sebagai "tentara bantuan" (hulpleger) dari Tentara Sukarela (PETA).

Salah satu pemimpinnya adalah Mr. Muhammad Roem. Setiap karesidenan di Jawa mengirimkan 25 pemuda Islam berumur antara 17-25 tahun dan diseleksi (fisik) antara 1 Februari sampai 17 Mei 1945. Latihan diadakan selama ± 21/2 bulan dilakukan dibekas kamp tawanan Australia di desa Cicau, kecamatan Cibarusa, antara Lemah Abang dan Cibinong, Bogor. Pusdiklat di bawah pembinaan Sambo Beppan Iggo Kinmutai, dengan pelatih para Shodancho Tentara PETA yang bertugas di Yugekitai, dan dari setiap karesidenan satu orang.

Latihan militer yang diadakan dipimpin sepenuhnya oleh tim instruktur (20 orang) yang terdiri dari para Shodancho Tentara Peta yang bertugas di Yugekitai, antara lain Djaka Wargadinata, Abdullah Sadjad. Bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh para uztad yang berasal dari masing-masing karesidenan di bawah koordinasi K.H. Mustafa Kamil dari Jawa Barat. Latihan militer dilaksanakan selama 2 ½ bulan berupa dasar - dasar kemiliteran ditambah gerakan tempur tingkat regu dengan peralatan berupa bambu runcing

sebagai senapan. Diutamakan intensitas berat latihan (fisik) dan disiplin, sehingga lebih berat dari pada latihan Keibodan. Menurut penjelasan pelatih, meskipun semua fasilitas serba sederhana, akan tetapi semangat pemuda santri adalah sangat kuat dan tabah.

Di beberapa Syu (karesidenan) dibentuk pasukan Berani Mati (Zibakutai). Sebagai salah satu contoh di Malang, Syu dipilih 200 pemuda dan dilatih dasar militer selama 2 bulan oleh Shodanco Haryono Kasmo dan Purbo S. Suwondo. Mereka semua masuk sewaktu pembentukan BKR-P di Malang yang kemudian beralih nama menjadi Polisi TKR dan POMAD (CPM).

Tentara PETA merupakan hasil gabungan integratif pemusatan aktivitas para pemimpin pergerakan kebangsaan berupa gagasan (Bung Karno di Tokyo 1943), keinginan kolektif (petisi Gatot Mangkupradja) dorongan semangat dan visi strategik (Bung Hatta pidato 3 November 1943) dan kepuasan keberhasilan (surat Presiden RI Soekarno kepada Panglima Sekutu Asia Tenggara 30 September 1945) serta diterima keberadaanya di masyarakat Indonesia sebagai perintisan pembangunan kekuatan bersenjata nasional. Dari sumber sejarawan ilmuwan asing.

Tentara PETA dinilai dengan istilah antara lain sebagai: "*Nucleus of a future national army* (Ulf Sundhaussen), "perwira PETA akan menjadi inti tentara yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia" (Pierre Heijboer), "awal TNI, beribu -ribu prajurit tempur telah siap secara militer" (G.S. Kanahele), "upaya pembentukan tentara PETA di Jawa memperkuat nasionalisme untuk hak menentukan nasib sendiri" (Leslie H. Palmier), "setelah Tentara PETA dibubarkan para anggautanya langsung membentuk BKR" (Joyce C. Lebra), "Giyugun (Sumatera) menjadi inti TNI dan memegang peranan penting dalam revolusi antara 1945 - 1949" (Aiko Shiraishi), "terlepas tujuan perangnya, melalui latihan militer intensif dan keras, Jepang telah mengembalikan dasar - dasar percaya diri dan kecakapan militer bangsa Indonesia yang telah dihilangkan oleh Belanda (Theodore Friend), "kita terlambat memproklamirkan PETA menjadi tentara nasional (Jenderal Besar AH Nasution), (tentara nasional yang patriotik/nasionalistik) untuk Indonesia Merdeka, seiring merapatkan barisan bersama segenap perintis kemerdekaan lainnya di dalam Pergerakan Kebangsaan Indonesia Merdeka.

Dua Jenis Tentara PETA (Bo-ei-tai dan Yugekitai)

Di dalam buku Purbo S. Suwondo berjudul "PETA": Tentara Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatera 1942-1945" Pustaka Sinar Harapan Jakarta 1996, dijelaskan tentang Sambo Beppan I go Kinmutai - Yugeki ialah anggota - anggota Tentara Peta yang dididik secara khusus setelah pendidikan Shodancho standard ditambah 4 bulan lagi di Bogor Kanbu Kyoikutai. Walaupun oleh perwira - perwira Beppan tidak diakui telah terinspirasi oleh satuan yang sejenis di tentara asing di dunia, akan tetapi bagaimanapun juga dapat diketemukan banyak kesamaan dengan satuan komando Inggris pasukan Wingate di Birma (PD-II), pasukan gerilya di Malaysia yang dibentuk dan dilatih oleh perwira-perwira intelijen Inggris dan seusai PD - II pasukan-pasukan tersebut menjadi Teroris Komunis (CT) atau satuan gerilya Russia yang beroperasi di belakang front di daerah yang diduduki tentara Jerman.

Untuk rencana pembentukan Yugekitai tampaknya dipakai syarat - syarat seleksi pemuda pelajar SMP/SMT, berumur antara 17- 20 tahun, setelah pendidikan standar untuk Shodancho yang akan ditempatkan di Daidan, diberi pendidikan tambahan khusus tentang intelijen, pembangunan kekuatan di masyarakat, dapat beroperasi seperti penduduk sipil, dapat memakai semua senjata infanteri, dan kecakapan lain yang diperlukan untuk gerilya.

PURNA KATA

Dilihat dari sudut perjuangan kemerdekaan RI, maka sampai 1942 diwarnai oleh perjuangan di dalam pergerakan kebangsaan untuk Indonesia Merdeka, yang dilanjutkan di masa 1942 - 1945 diiringi "pembangunan kekuatan fisik" (*machtvorming*) dikalangan pemuda dan pelajar bangsa Indonesia (Tentara PETA, Seinendan, Keibodan, Gakutotai, Barisan Pelopor, Hizbullah dan lain sebagainya), sehingga memungkinkan dilakukan Proklamasi

Tentara PETA sedang melakukan latihan

Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 yang didukung oleh sebagian terbesar rakyat Indonesia. Sebagai konsekuensi dari Proklamasi Kemerdekaan RI, maka kemerdekaan dan kedaulatan RI harus dipertahankan terhadap semua pihak yang tidak menyetujuinya. Masa 1945-1950 dapat disebut dengan istilah "penggunaan kekuatan" (*machtsaanwending*) yang telah dibangun sampai hari Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Kekuatan - kekuatan perjuangan revolusioner yang diberi "cap Jepang" ternyata telah menjadi kekuatan nasionalis patriotik republikein membela Indonesia Merdeka. Pada tanggal 1 Juni 1945, anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, yakni Ir. Soekarno, menyampaikan pidato tentang "*Philosofische grondslag*" dari pada Indonesia Merdeka (*Weltanschauung*) berisi lima prinsip, yang kemudian diberi nama "Pancasila" dan dimuat di dalam Mukadimah UUD'1945 pada tanggal 18 Agustus 1945.

Kepentingan pembangunan kekuatan fisik berupa suatu Tentara Nasional manunggal dengan Pergerakan Kebangsaan untuk Indonesia Merdeka di kemudian hari. Hingga kini segi kepentingan pihak Indonesia sendiri tidak diperhatikan oleh para sejarawan Indonesia sehingga penulisan sejarah Tentara PETA semata - mata hanya dinilai dan ditulis segi kepentingan Jepang saja.

Kesalahan fatal penulisan para sejarawan Indonesia ini menyebabkan generasi - generasi pasca 1945 memperoleh **persepsi yang salah** tentang hakekat, jiwa dan semangat para Pemuda Indonesia anggota Tentara PETA/GIYUGUN yang bersifat **nasionalistik/patriotik,** mereka merintis pembentukan BKR di daerah - daerah, maka BKR menjadi cikal bakal TNI.

Di dalam sejarah TNI tercatat mantan perwira Tentara PETA menjadi tenaga pimpinan puncak TNI dan TNI Angkatan Darat : Soedirman sebagai Panglima Besar TNI, para Kepala Staf Angkatan Darat GPH Djati Kusumo, Bambang Sugeng, Bambang Utoyo, Ahmad Yani, Soeharto, Umar Wirahadikusumah, Ma'mun Murod, Soerono, Widodo, dan Poniman. Kepala Staf Angkatan Darat berikutnya dipilih seorang dari generasi penerus ialah Jenderal TNI Rudini. (**ns**)

KAJIAN PEMBEBASAN MV SINAR KUDUS DARI PEMBAJAK SOMALIA

OLEH SUGENG RAHAYU

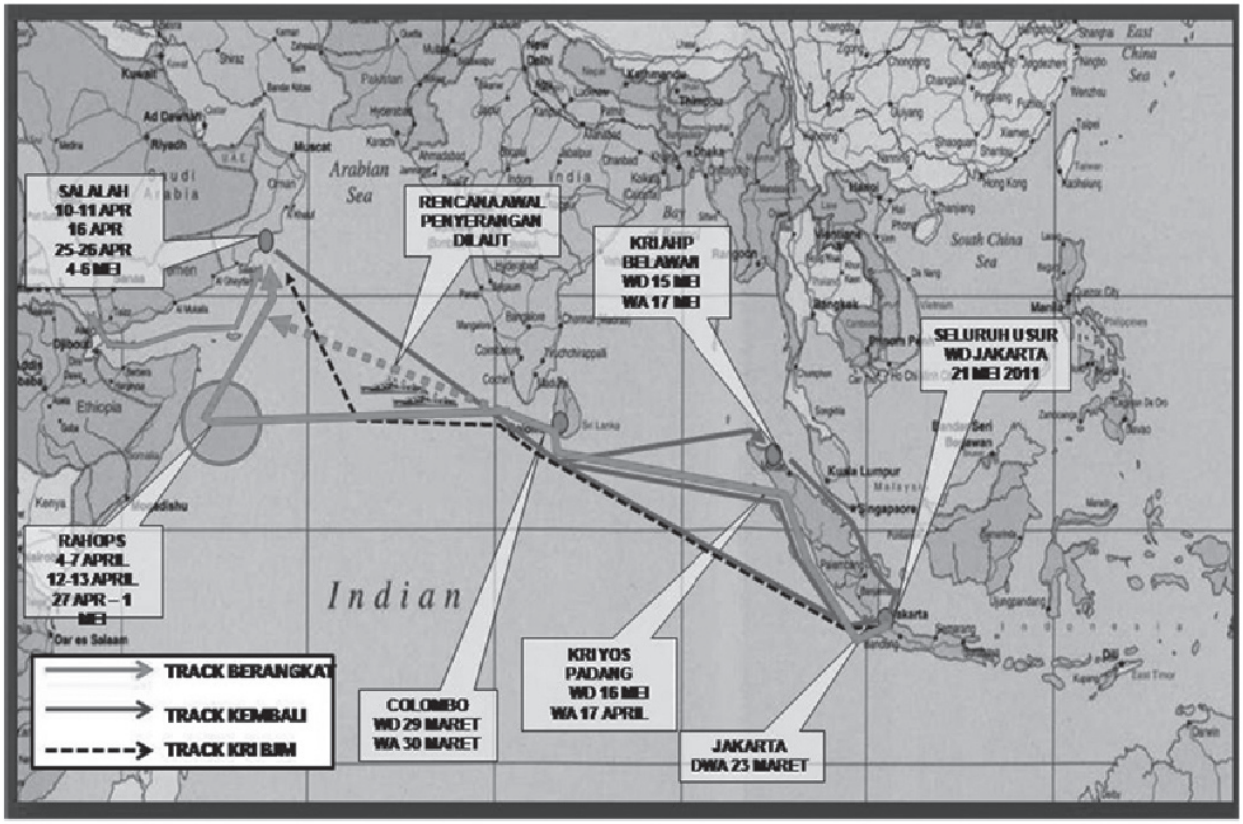

Oleat Gerak Satgas Merah Putih

KAJIAN PELAKSANAAN OPERASI SATGAS MERAH PUTIH

Awal bulan Mei 2011 Satuan Tugas TNI yang tergabung dalam Satuan Tugas Merah Putih telah berhasil membebaskan ABK beserta kapal MV Sinar Kudus dari tangan pembajak di Somalia. Operasi tersebut dilaksanakan berdasarkan Direktif Presiden kepada Menkopolhukam: "*Segera mengambil langkah untuk melindungi segenap Warga Negara Indonesia yang sedang disandera oleh pembajak Somalia sekaligus membebaskan MV Sinar Kudus melalui berbagai opsi yang harus dikembangkan*".

Panglima TNI segera menindaklanjuti Direktif dari Presiden RI dengan menyiapkan pasukan dari Detasemen Jala Mangkara (Denjaka) TNI AL sebagai pasukan penindak untuk membebaskan ABK beserta kapal MV Sinar Kudus dari tangan pembajak. Guna menjaga kerahasiaan operasi ini dilakukan dengan mengkamuflasekan dalam perencanaan, persiapan personil dan materiil serta latihan-latihan taktis Panglima TNI melalui Direktif kepada Dankormar dalam bentuk Direktif Latihan Tri Matra V/2011

Dalam Operasi ini melibatkan kekuatan dua KRI type Fregat, KRI BJM-592 jenis LPD

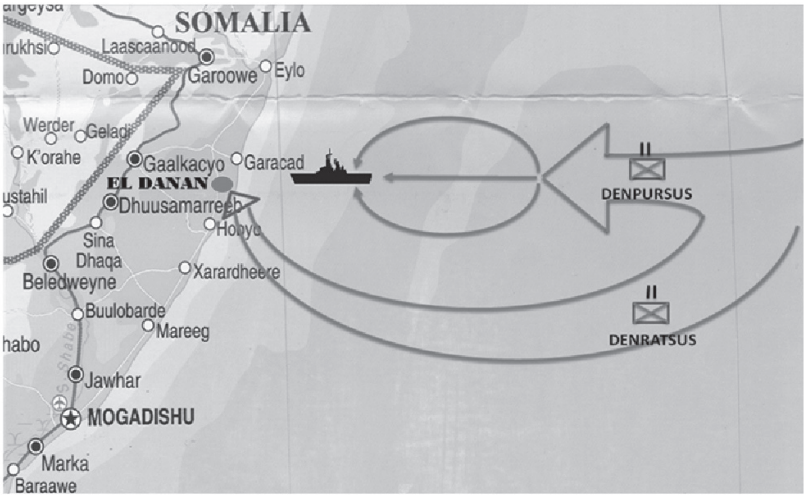

Konsep Operasi Opsi 1

(Landing Platform Dock), satu Heli Bolcow, satu Heli Bell7 Sea Rider, 12 Perahu Karet, 5 Tank fib, 4 How 105 mm, 1 Truck Tangki BBM, 2 Truck Unimog & 482 personel Pasukan Khusus Gabungan Satuan Tugas Penanggulangan Terorisme (Satgultor) TNI dari Denjaka TNI AL yg diperkuat oleh Satuan-81 Kopassus, Intai Amfibi Marinir dan Satuan Pasukan Katak (Satpaska) dan Kostrad. Sedangkan dalam proses pergeseran pasukan Denpursus Satgas Gultor TNI digunakan Pesawat Boeing-737 TNI AU.

TUGAS POKOK SATGAS MERAH PUTIH

Tugas Pokok Satgas Merah Putih adalah ***Melaksanakan Operasi Pendaratan Khusus Pada Hari H Jam J di Perairan Laut Somalia, Menduduki Pantai El Dhanan, Merebut dan Menguasai Kembali MV Sinar Kudus Dalam Rangka Membebaskan Sandera dari Tangan Pembajak.***

Dari tugas pokok tersebut disiapkan perencanaan operasi dengan beberapa opsi pembebasan MV Sinar Kudus sebagai berikut.:

- Dengan pemberian uang tebusan kepada pembajak, yang akan dinegosiasikan oleh negosiator pemilik kapal PT. Samudera Indonesia. (Pemerintah tidak akan melakukan negosiasi masalah tebusan).

- Dilakukan penyerbuan dengan operasi militer terhadap pembajak dikapal dan melaksanakan pendaratan untuk menduduki dan menguasai pantai di ***El Dhanan*** guna mencegah bantuan dari darat (Penyerbuan dan *deploy* kekuatan).

Dalam pelaksanaan negosiasi antara PT. Samudera Indonesia dengan 3 kelompok pembajak telah mencapai kata sepakat perihal besarnya uang tebusan, 1 kelompok belum setuju. Proses penyerahan uang tebusan tetap dilaksanakan. Operasi Militer penyerbuan terhadap pembajak di kapal dan pendaratan pasukan ke pantai tidak jadi dilaksanakan karena adanya kesepakatan tersebut. Keadaan ini sama dengan pelaksanaan Operasi Jaya Wijaya dimasa TRIKORA yaitu operasi untuk pengembalian Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi. Meskipun operasi itu tidak jadi dilaksanakan tetapi pasukan sudah digelar di mandala darat, laut dan udara, dimana telah dilakukan pemusatan kekuatan kapal dan pasukan di teluk Peleng, teluk Kupa - kupa untuk penyerbuan ke daratan Irian Barat, namun sebelum pendaratan dan penyerbuan dilaksanakan telah ada keputusan Belanda bersedia menyerahkan kembali Irian Barat kepada Republik Indonesia, maka penyerbuan ke daratan Irian Barat tidak dilaksanakan. Berita "awan terang" dikirim kesemua pasukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan operasi

di atas, disimpulkan bahwa Operasi Satgas Merah Putih dalam melaksanakan tugas-nya :

- Direktif Presiden menginstruksikan pelaksanaan operasi militer melawan kekuatan asing (Somalia).
- Melibatkan personil dari TNI AD, TNI AL dan TNI AU berikut peralatan perangnya.
- Telah melakukan *deploy* kekuatan dari laut ke darat pada titik awal serangan yang siap untuk dilaksanakan.
- Operasi pendaratan dilaksanakan di pantai utara Somalia (di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia), apabila MV Sinar Kudus tidak dilepas setelah tebusan diberikan.
- Musuh yang dihadapi warganegara asing (Somalia).

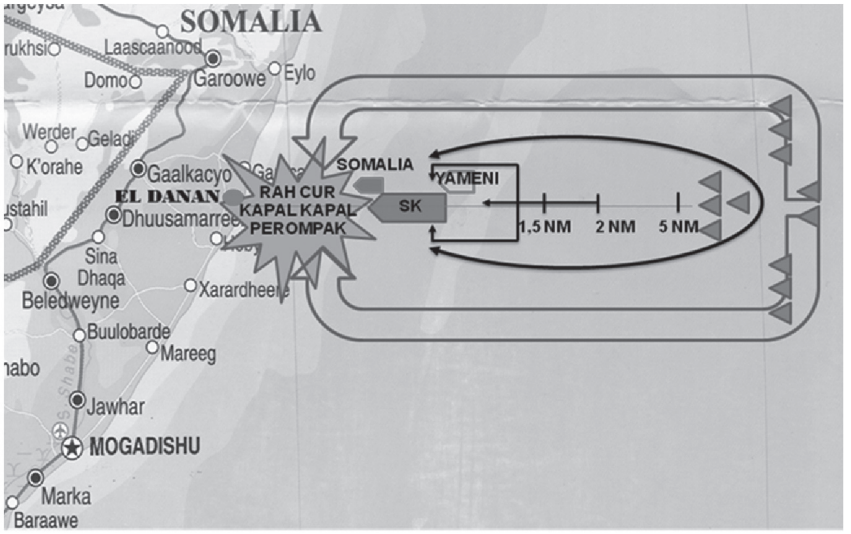

Konsep Operasi Opsi 2

- Tujuan operasi tercapai meskipun tidak jadi dilaksanakan operasi pendaratan, dan telah memenuhi persyaratan sebagai operasi militer karena telah dilakukan gelar pasukan pada titik awal serangan.

Berdasarkan uraian pelaksanaan operasi dan kesimpulan tersebut di atas disarankan sebagai masukan kepada Menteri Pertahanan RI dan Panglima TNI, agar seluruh personil yang terlibat dalam pelaksanaan Satgas Merah Putih dalam rangka membebaskan MV Sinar Kudus dari tangan pembajak diberikan penghargaan Gelar Veteran Pembela.

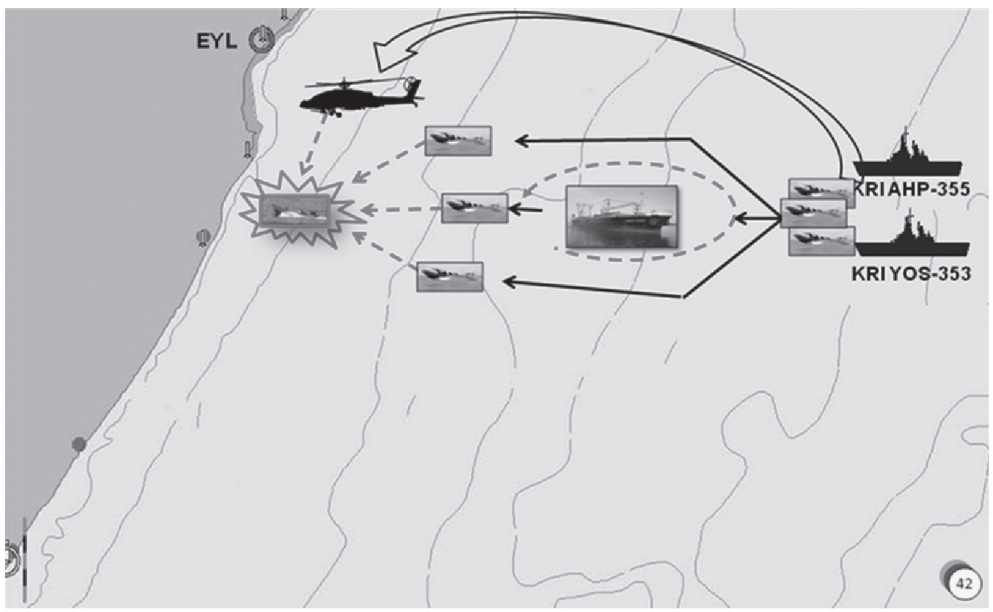

Pelaksanaan Operasi Proses Penindakan

(Bahan - bahan dari Seminar PPAL, problema pembajakan di laut dan penanganan nya - studi kasus di Somalia).

HARI VETERAN NASIONAL TANGGAL 10 AGUSTUS DAN HARI ULANG TAHUN LVRI TANGGAL 2 JANUARI

Penetapan Hari Veteran Nasional tanggal 10 Agustus adalah berdasarkan dokumen sebagai berikut:

1. Perjanjian antara Pemerintah RI dan Pemerintah Belanda di Dewan Keamanan PBB pada tanggal 1 Agustus 1949 tentang Penghentian Permusuhan yang efektif mulai 10/11 Agustus 1949 tengah malam bagi wilayah Jawa dan 13/14 Agustus 1949 tengah malam bagi wilayah Sumatera.
2. Radiogram Panglima Besar Sudirman No.104/X/12/Rdg/49 (Panglima Besar APRI) tertanggal 3 Agustus 1949 jam 22.00 tentang Penghentian Permusuhan mulai tanggal 10/11 Agustus 1949 tengah malam untuk wilayah Jawa dan tanggal 13/14 Agustus 1949 tengah malam utuk wilayah Sumatera.
3. Amanat Tertulis Presiden Soekarno dalam rangka memperingati Hari Veteran Nasional tanggal 10 Agustus 1965 (sebagai dokumen resmi tidak langsung).

Keputusan Presiden Nomor 188 Tahun 1968 tentang Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Legiun Veteran RI hasil Kongres Legiun Veteran RI ke-IV.

Yang menetapkan bahwa :
a. Hari Veteran Nasional adalah tanggal 10 Agustus.
b. Hari Ulang Tahun Legiun Veteran RI adalah tanggal 2 Januari.

Peringatan Hari Ulang Tahun LVRI adalah berdasarkan Keputusan Presiden No.103 Tahun 1957 tentang Legiun Veteran RI

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT TERTULIS PADUKA JANG MULIA PRESIDEN /
PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA /
PEMIMPIN BESAR REVOLUSI / SESEPUH AGUNG VETERAN
PADA HARI VETERAN NASIONAL TGL. 10 AGUSTUS 1965.

Para Veteran Pedjoang Kemerdekaan ,

Tanggal 10 Agustus adalah hari peringatanmu . Hari Veteran Nasional . Memang Veteran adalah milik Nasional . Satu gelar agung jang dianugerahkan oleh Rakjat kepadamu sebagai penghargaan atas perdjoangan dan pengorbananmu dimasa Revolusi Physik .

Veteran , sebagaimana berulang-ulang kami njatakan , bukanlah bekas pedjoang , bukan pula djago kapuk .

Kamu adalah tetap pedjoang dan tetap pradjurit Revolusi . Bahkan kamu harus tetap mendjadi pelopor perdjoangan Rakjat sepandjang masa .

Dengan peringatan Hari Veteran Nasional ini renungkanlah kembali perdjoanganmu dimasa Revolusi Physik , dan soroti lah pribadimu masing-masing dengan tjermin perdjoangan itu .

Masihkah dirimu pada tjita-tjita perdjoangan semula ?

Kemudian kembali bulatkan tekad untuk berdjoang terus dengan tetap mengarah kepada Kompas Tjita-Tjita Proklamasi 17 Agustus 1945 .

Djundjung tinggi martabatmu . Tingkatkan prestasi perdjoanganmu dilapanganmu masing-masing .

Djadilah Insan Teladan bagi pelaksanaan Lima Azimat Revolusi . Kami tambahkan rentu bagimu .

Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberkati taufiq dan hidajah .

Djakarta , 10 Agustus 1965 .
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA /
SESEPUH AGUNG VETERAN ,

SUKARNO .

KISAH TENGGELAMNYA RI HANG TUAH

OLEH SUGENG RAHAYU

Kapal perang jenis penyapu ranjau ini merupakan salah satu dari 60 kapal sekelasnya dibuat oleh Australia di galangan Evans Deakin & Co. Ltd, Brisbane, Australia, tahun 1941 pada perkembangannya dikonversi menjadi korvet. Pada masa Perang Pasifik, bernama HMAS Lpswich. Selesai melaksanakan tugasnya di jajaran AL Australia dan menjalani serangkaian perbaikan di Colombo, Srilanka, pada tanggal 5 Juli 1946 kapal diserahkan kepada AL kerajaan Belanda sebagai bagian dari program bantuan militer. Oleh Belanda, Lpswich dijadikan kapal perang jenis korvet dan dinamakan Hr.Ms. Morotai dan aktif beroperasi di perairan Indonesia selama berlangsungnya Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1949. Ketika tercapai pengakuan kedaulatan, Morotai diserahkan kepada ALRI tanggal 28 Desember 1949 dan dinamakan menjadi RI Hang Tuah. Sebagaimana diungkap dalam buku Sejarah Perkembangan Alutsista TNI-AL, Komandan pertama RI Hang Tuah, adalah Mayor R.E. Martadinata.

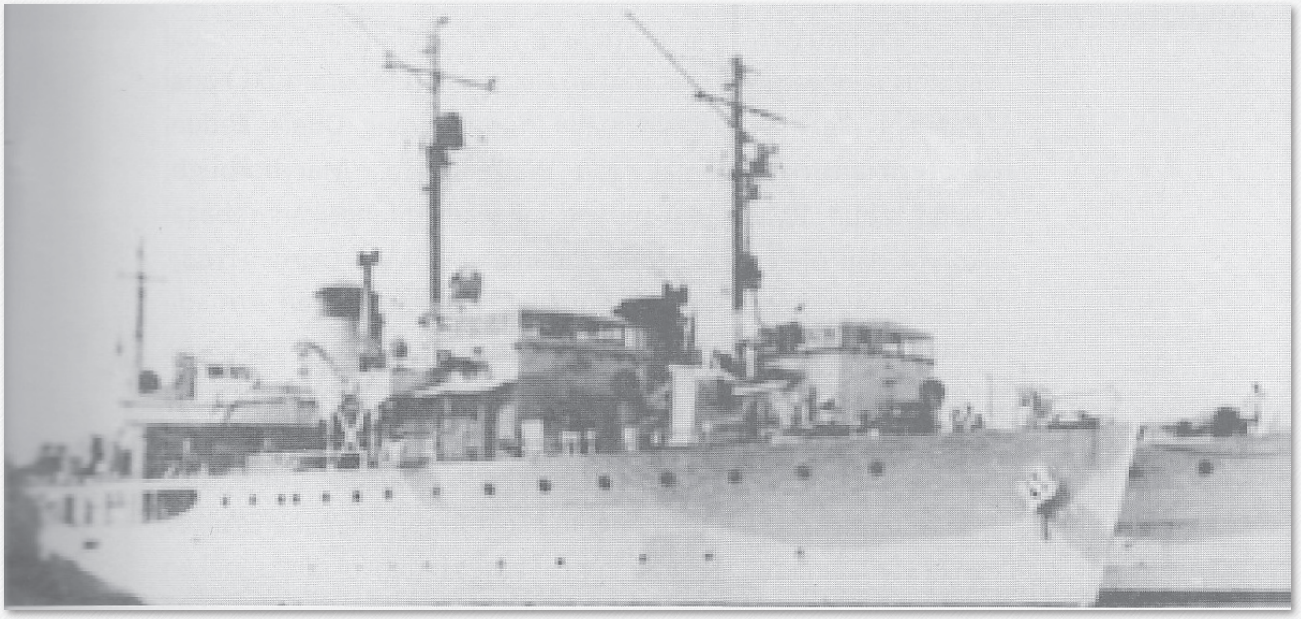

Kapal Perang RI Hang Tuah

Penumpasan Permesta.

RI Hang Tuah pertama kali bertugas di jajaran Eskader ALRI ketika menumpas pemberontakan Andi Aziz di Makassar pertengahan tahun 1950. Sebelum Operasi Merdeka dilaksanakan di Sulawesi Utara dan Tengah, Angkatan Laut RI mendapat tugas untuk melancarkan Operasi Pendahuluan di perairan Sulawesi Utara. Pada bulan Januari 1958, ALRI menugaskan kapal perang RI Hang Tuah di bawah Mayor (P) Ayub Laya untuk mengadakan patroli pengamanan di perairan Indonesia Timur dengan berpangkalan di

Makassar. Kemudian pada bulan Februari 1958, RI Hang Tuah mendapat tugas dari Kepala Staf Angkatan Laut Laksamana Muda R. Subijakto agar mengalihkan tugas patroli menjadi tugas tempur yaitu melakukan penembakan - penembakan di pelabuhan Menado dan pelabuhan Bitung.

RI Hang Tuah bertolak dari pelabuhan Makassar bergerak menuju perairan Menado dengan tugas pokok menghancurkan tangki persediaan minyak di pantai Menado. Pada pagi harinya RI Hang Tuah telah berada di perairan pelabuhan Menado dan mulai dengan aksi penembakan terhadap tangki - tangki minyak.

Dalam aksi penembakan tersebut, RI Hang Tuah mendapat tembakan perlawanan dari pasukan pertahanan pantai Permesta namun tidak berpengaruh apa - apa terhadap RI Hang Tuah. Selesai melaksanakan tugas di Menado, RI Hang Tuah melanjutkan tugasnya untuk menutup dan mengadakan penembakan di pelabuhan Bitung. Penembakan ini dilakukan karena Permesta mendapat bantuan senjata dari luar negeri melalui pelabuhan Bitung. Gudang - gudang di pelabuhan Bitung ternyata juga digunakan sebagai tempat penimbunan senjata/mesiu dan minyak sebagai persediaan logistik Permesta.

Untuk menghancurkan logistik Permesta selain kapal korvet RI Hang Tuah, ALRI mengirimkan lagi flotilla kapal penyapu ranjau dengan tugas menembaki gudang - gudang persediaan logistik Permesta dan melaksanakan penyebaran ranjau di perairan Bitung. yakni Flotilla Kapal PR : Komandan Kapten (P) Marwidji; RI Flores : Komandan Kapten (P) Atung Sudibyo; RI Jombang : Komandan Kapten (P) Suroso S., RI Enggano : Komandan Kapten (P) Agus Pramono. Pada waktu kapal - kapal perang ALRI melaksanakan penyebaran ranjau di perairan Bitung, RI Hang Tuah berhasil menangkap dua buah kapal Permesta. Kapal tersebut kemudian dibawa ke Makassar dan satu diantaranya dijadikan kapal perang diberi nama RI Nanusa.

Operasi Sapta Marga I merupakan Operasi gabungan dipimpin oleh Letkol Sumarsono dengan tugas untuk membebaskan Sulawesi Tengah dari Permesta, dengan melibatkan : **Angkatan Darat :** 1Yon 501/Brawijaya. 1Kompi Istimewa KOANDAIT (Komando Antar Daerah Indonesia Timur). 1 Kompi A/Yon 601 Tanjung Pura,. **Angkatan Laut menugaskan** RI Hang Tuah : **Angkatan Udara :** AURI mengerahkan pesawat Bomber/ Pemburu. Tugas utama kapal RI Hang Tuah dalam operasi Sapta Marga I adalah untuk memberikan bantuan tembakan terhadap gerakan pasukan di darat dalam upaya merebut kota Birumaru. Selanjutnya, RI Hang Tuah mendapat tugas untuk menyuplai bahan - bahan logistik kepada pasukan Nani Wartabone yang bergerilya di daerah Bilungala Gorontalo.

Pada bulan April 1958, RI Hang Tuah melaksanakan misinya untuk mengangkut logistik perang dan menurunkannya di Bilungala dekat Gorontalo. Dalam pelayaran kembali ke Balikpapan, RI Hang Tuah mendapat tugas dari pimpinan Operasi Merdeka I agar menuju perairan Palu untuk memberikan bantuan tembakan kapal (BTK) kepada pasukan di darat yang sedang menyerang kota Palu, yang dipertahankan oleh pasukan Permesta. Akhirnya, musuh mengundurkan diri ke Kulawi dan Parigi. Selanjutnya Parigi dapat dikuasai APRI.

Setelah kota Palu dan sekitarnya dikuasai oleh APRI, maka pada tanggal 16 April 1958 RI Hang Tuah bergerak ke Parigi untuk membayang - bayangi pasukan Permesta di sana. Berhubung mesin RI Hang Tuah mengalami kerusakan ditambah bahan bakar dan bahan makanan sudah minim, maka pada tanggal 20 April RI Hang Tuah kembali ke Balikpapan. Dengan menggunakan tenaga penggerak satu mesin, kecepatan 4 - 5 knots per jam, akhirnya pada tanggal 25 April 1958 tiba dengan selamat di pelabuhan Balikpapan.

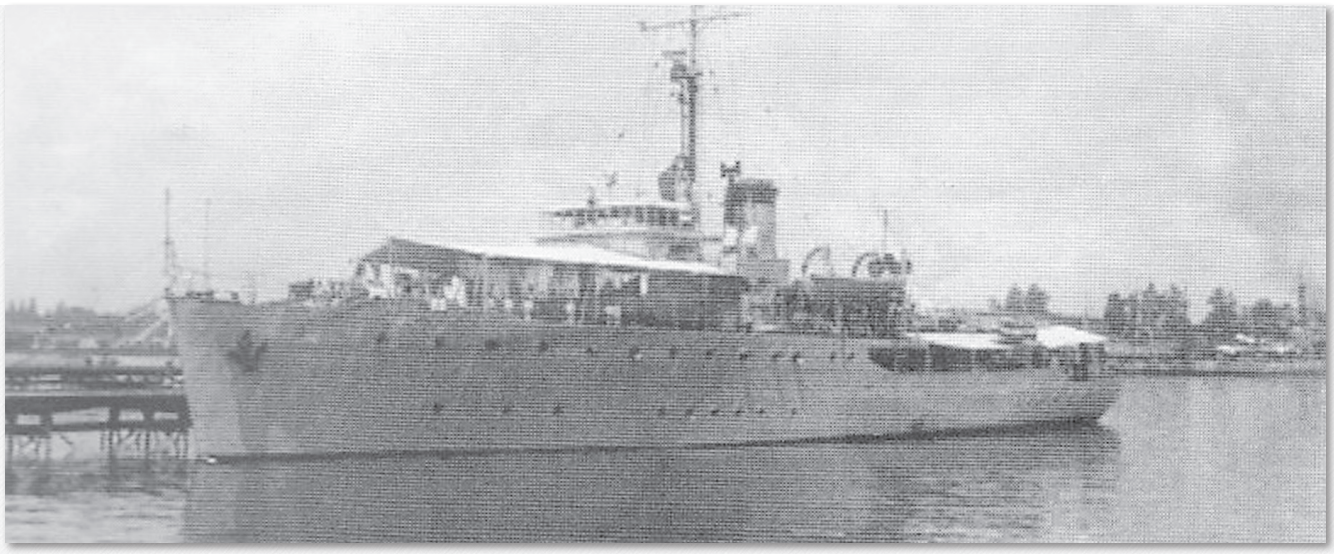

RI Hang Tuah sedang berada di perairan Sulawesi April 1958

Tenggelamnya RI Hang Tuah

Dalam buku Sejarah TNI-AL Jilid II dikisahkan lebih lanjut, mengingat kondisi kapal RI Hang Tuah tidak memungkinkan lagi untuk diadakan perbaikan di Balikpapan, diputuskan untuk perbaikan dilaksanakan di Surabaya. Pada tanggal 28 April 1958 pukul 06.30 kapal RI Hang Tuah meninggalkan pelabuhan Balikpapan menuju Surabaya, dengan kecepatan 4 - 5 knots per jam, RI Hang Tuah bergerak ke luar dari pelabuhan Balikpapan. Ketika kapal berada di alur pelayaran ke luar perairan Balikpapan dekat Bui-I, pukul 08.00 terlihat pesawat Permesta type B-26 terbang di atas pantai menuju Balikpapan sambil mengadakan ***strafing*** di sepanjang pantai.

Dengan adanya serangan udara tersebut, RI Hang Tuah membunyikan alarm pesan tempur. Seluruh awak kapal menuju rolnya masing - masing. Seluruh senjata dari senapan mesin berat sampai senjata boffor dan orlikon diarahkan mengikut gerak dan terbangnya pesawat musuh. Pesawat B-26 mengadakan pemboman di pelabuhan Balikpapan dan kapal - kapal sedang berlabuh, sasaran berikutnya ialah kapal RI Hang Tuah. Ketika pesawat B-26 musuh melepaskan tembakan *mitarliur* ke arah RI Hang Tuah, segera disambut oleh tembakan senjata boffor dan orlikon RI Hang Tuah. Serangan pesawat B-26 berikutnya mengebom tepat jatuh di cerobong asap dan meledak di dek ketiga kamar mesin Kapal RI Hang Tuah mengalami kebakaran besar sehingga menimbulkan kerusakan berat, dan korban berjatuhan serta perlawanan terhenti.

Pimpinan diambil alih oleh Perwira I Kapten Teguh Santoso karena komandan kapal Mayor Ayub Laya mengalami cidera akibat ledakan bom. Keadaan kapal makin gawat, maka Perwira I memerintahkan seluruh anggota untuk meninggalkan kapal. Sebelum meninggalkan kapal, Perwira I berdiri tegak di dekat tiang bendera untuk memberi penghormatan terakhir kepada kapal RI Hang Tuah. Kira - kira pada pukul 24.00 gudang amunisinya meledak, dan RI Hang Tuah tenggelam dalam melaksanakan tugasnya.

Anak buah kapal mendapat pertolongan dan perawatan kapal "Tjiluwah", selanjutnya dibawa menuju ke pelabuhan Balikpapan. Dari seluruh anak buah kapal yang tertolong 4 orang perwira, 5 orang bintara, 8 orang kopral, 22 orang kelasi dan 1 orang pegawai negeri sipil. Korban akibat serangan udara pesawat B-26 dan tenggelamnya RI Hang Tuah terdiri dari : 28 orang luka berat, 37 orang luka ringan, 14 orang hilang dan 4 orang gugur. Mereka yang gugur dimakamkan di Taman Pahlawan Balikpapan yakni Kopral Koko Nitiutomo, kelasi J.E. Tabelah, Pegawai sipil Saripin dan Mat Ali.

Peringatan Hari Veteran Nasional di MABES LVRI tanggal 10 Agustus 2011

Pertemuan antara Pimpinan DPP-LVRI dengan para Sahabat Veteran di MABES LVRI tanggal 20 Juli 2011

Ketua YKD menyerahkan bingkisan lebaran Idul Fitri 1432 H, kepada perwakilan Cacad Veteran pada tanggal 22 Agustus 2011 di Wisma Karya Dharma, Matraman - Jakarta

Pada tanggal 16 Juni 2011, telah diadakan Seminar Pancasila KOVETRI Bank Indonesia bekerja sama dengan Universitas Indra Prasta PGRI dalam rangka memperingati Hari Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945, di Wisma PPBI Jakarta, dengan narasumber Ibu DR. Lestari Soejoed, M.Ed dan Drs. Kolson, H. Seok S.Ipem, M.Si. (lihat gambar no.8 & 9 dari kiri)

Bapak Sekjen DPP-LVRI Laksda TNI (Purn) Wahyono SK menyerahkan kenang - kenangan kepada pegawai Sekretariat DPP-LVRI yang baru purna tugas

Peringatan Ulang Tahun PP.PIVERI ke-47 di MADA DKI yang dihadiri oleh Ketua Umum Ibu Enny Busiri tanggal 28 Juli 2011

Pembukaan *"Executive Board Meeting"* Veteran ASEAN (VECONAC) oleh Gubernur Bali Bapak Made Mangku Pastika yang didahului oleh pemukulan Gong, di ruang Kharisma Ball Room, Hotel Discovery Kartika Plaza, Kuta - Bali, pada tanggal 26 September 2011

World Veterans Federation (WVF) *Standing Committee for Asia and The Pacific* (SCAP), Manila Hotel Philippines, September 23, 2011

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

SANG PENGAWAL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DAN PENGIBAR BENDERA MERAH PUTIH

OLEH A. AZIZ. M

Tentara Sukarela Pembela Tanah Air (PETA) bersama para pemuda di Jakarta mempunyai peranan yang sangat besar dalam persiapan dan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Para pemuda dan mahasiswa yang telah mendengar siaran radio bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu tanggal 14 Agustus 1945, sepakat guna memanfaatkan kekosongan kekuasaan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Sayang harapan pemuda itu tidak mendapat sambutan dari Soekarno dan Hatta karena mereka masih terikat dengan rencana kemerdekaan oleh Jepang. Tetapi sekarang Jepang sudah menyerah, jadi janji - janji itu harus diabaikan. Para pemuda itu kemudian meminta bantuan para pemuda yang menjadi Perwira PETA di Jakarta yang dipimpin Chudancho (Komandan Kompi) Abdul Latief Hendraningrat, yang kemudian menunjuk Shodancho (Komandan Peleton) Singgih untuk membantu para pemuda itu meyakinkan Soekarno dan Hatta perlunya Indonesia merdeka sekarang.

Shodancho Singgih dan kawan - kawan membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, yaitu salah satu Markas PETA, untuk berunding yang akhirnya disepakati untuk atas nama bangsa Indonesia membacakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Soekarno jalan Pegangsaan Timur no.56 Jakarta.

Chudancho Abdul Latief Hendraningrat segera memerintahkan pasukannya untuk bersiaga di sekeliling rumah Soekarno agar

pembacaan Proklamasi dapat berjalan lancar dan tidak diganggu tentara Jepang yang para pembesarnya tinggal di jalan Diponegoro - Imam Bonjol dekat dengan tempat pembacaan Proklamasi.

Demikianlah pagi itu kurang lebih pukul 10.00 tanggal 17 Agustus 1945 para tokoh pemimpin bangsa Indonesia termasuk Hatta telah berkumpul di rumah Soekarno. Dengan dikawal oleh Chudancho Abdul Latief Hendraningrat dan pasukannya terlaksanalah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan khidmat yang segera diudarakan ke seluruh dunia lewat radio. Dalam foto yang bersejarah terlihat Soekarno membacakan teks proklamasi

yang dibelakangnya sebelah kiri ada Moh.Hatta dan sebelah kanan Chudancho Abdul Latief Hendraningrat.

Selain oleh tentara PETA rumah Soekarno itu juga dijaga oleh dua kelompok pemuda atau barisan, yaitu satu kelompok Barisan Pelopor dipimpin oleh Soediro yang ditugasi mengamankan halaman depan rumah dan satu kelompok lagi Barisan Berani Mati dipimpin Dr. Moewardi yang ditugasi mengamankan halaman belakang rumah. Selesai pembacaan teks Proklamasi, dilakukan pengibaran bendera Merah Putih di halaman depan rumah Soekarno, oleh Chudancho Abdul Latief Hendraningrat dan seorang pemuda bercelana pendek yang menurut Soediro anak buahnya bernama Soehoed dari Barisan Pelopor *(lihat Soediro, Pengalaman saya sekitar 17 Agustus 1945, 1972,* keterangan tentang Soehoed juga disebut dalam buku Nidjo Sandjojo, *Abdul Latief Hendraningrat Sang Pengibar Bendera Merah Putih 17 Agustus 1945,* 2011, halaman 126). Belakangan memang muncul nama Ilyas Karim, sayang semua saksi sudah tidak ada.

Dua foto bersejarah di atas yaitu saat pembacaan teks Proklamasi dan saat pengibaran Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 merupakan warisan yang tidak ternilai harganya bagi generasi muda bangsa Indonesia, bahwa Indonesia merdeka dengan kekuatan sendiri berkat kerjasama yang erat antara tentara dan pemuda.

RALAT

Dalam Majalah Veteran Vol.1 No.2 Desember 2010, halaman 52 - 53 (**Ragam Kehidupan**) terdapat tulisan tentang Sdr. Ilyas Karim yang ternyata datanya banyak yang meragukan, maka dengan sangat menyesal tulisan tersebut dicabut. **Redaksi**

EXECUTIVE BOARD MEETING VECONAC

OLEH KAMTO SOETIRTO

Umum

LVRI baru saja melaksanakan perhelatan/ sidang yang cukup prestisius, yaitu VECONAC *Executive Board Meeting* Ke-24 (VECONAC EBM Ke-24) pada 25 s/d 27 September 2011 di Denpasar, Bali. Seluruh anggota VECONAC plus Observer hadir pada sidang tersebut. Sidang mengetengahkan beberapa materi yang disusun dalam kelompok urutan : *Preliminary Meeting, Opening Ceremony, Plenary Meeting, Closing dan Welcome Dinner.* EBM kali ini dilaksanakan secara marathon. Melalui diskusi yang cukup hangat dan terbuka acara berjalan dengan lancar dan semua persoalan dapat diselesaikan dan disepakati sidang dengan aklamasi. Hal ini dimungkinkan karena semua persoalan yang akan muncul sudah diantisipasi oleh Steering Committee (SC) yang dipimpin oleh Sekjen VECONAC, dan sudah disusun ke dalam naskah.

Preliminary Meeting

Tujuannya adalah memberikan gambaran pelaksanaan sidang, dengan materi bahasan a.l : *Agenda Sidang*, *Roll Call*, *Draft Resolutions, Matters Arrising* dan menyampaikan program 24Th VECONAC EBM serta hal-hal lain seputar pelaksanaan sidang secara keseluruhan.

Opening Ceremony.

Mengawali acara, Letjen TNI (Purn) Rais Abin, Presiden VECONAC menyampaikan sambutan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran delegasi dan undangan, khususnya kepada Bapak Gubernur Bali, Komisaris Jenderal POLRI (Purn) Made Mangku Pastika yang berkenan hadir serta bersedia membuka secara resmi sidang EBM VECONAC Ke-24. Mengakhiri sambutan, Presiden VECONAC langsung memimpin "*one minute silent*" yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Sebagai ungkapan ucapan selamat datang di Bali, kepada delegasi disajikan tarian Bali **Panyembrahma**. Dalam acara *Opening Ceremony* Gubernur Bali menyampaikan profil Bali dan sekaligus mempromosikan Bali sebagai "*the most beautiful*

Presiden, Sekjen dan Bendahara Veconac

destination place for tourist in the world", juga memberikan ilustrasi Bali yang dipredikati sebagai *"the Island of God ".*

Plenary Meeting

Inti EBM VECONAC Ke-24 membahas semua persoalan yang menjadi amanat SU VECONAC Ke-13 tahun 2010. Hal - hal yang dibicarakan dan ditekankan disini adalah : *Confirmation of 13Th VECONAC General Assembly, Matters Arrising, Report by Secretary General, Report by Treasurer General, Country Report, Draft Resolutions for 14Th Veconac GA, Statement by* ESAM (*Ex-Services Association of Malaysia*) *on the next 14Th GA*. Hal khusus yang dibahas adalah permohonan dan pernyataan resmi MWVO (*Myanmar War Veterans Organization*) menjadi anggota tetap VECONAC. Surat pernyataan resmi dilayangkan kepada Presiden VECONAC pada tanggal 19 September 2011 dengan Nomor : 1/113/Planning/MWVO. Aplikasi permohonan keanggotaan dibacakan di *Plenary Meeting* pada saat masing-masing delegasi menyampaikan "*Country Report*"-nya.

Dengan demikian sejak 26 September 2011, MWVO sudah menjadi anggota tetap VECONAC. Sampai saat ini VECONAC sudah beranggotakan 9 negara, yaitu; Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Philippine, Singapore, Thailand dan Vietnam. Mudah - mudahan LNVF (*Lao National Veterans Federation*) segera mengambil keputusan yang sama seperti Myanmar. Bila itu terjadi maka lengkaplah sudah VECONAC beranggotakan seluruh negara - negara ASEAN yang bergabung ke dalam VECONAC. Indonesia sebagai salah satu inisiator terbentuknya VECONAC selalu aktif dalam setiap sidang VECONAC. Sejak berdirinya VECONAC tanggal 19 Desember 1980 Indonesia tidak pernah absen dalam aktivitas VECONAC.

Beberapa hal yang dibicarakan dan disepakati di dalam sidang EBM VECONAC antara lain; Laporan Sekjen VECONAC mengenai kegiatan selama April 2010 s/d September 2011, Laporan *Treasurer* (Bendahara) mengenai keuangan VECONAC, *Country Report*, Persetujuan sidang atas masuknya Myanmar menjadi anggota tetap VECONAC dan Pernyataan kesiapan Malaysia (PBTM/ ESAM) menjadi tuan rumah SU VECONAC Ke-14 pada tahun 2012 di Kuala Lumpur. Perlu dicatat bahwa sidang juga menyepakati 2 rekomendasi, 3 usulan resolusi dan hal lain - lain untuk dinyatakan pada Sidang Umum VECONAC Ke-14 tahun depan. Disampaikan rangkuman singkat hasil sidang "VECONAC Executive Board Meeting Ke-24" sebagai berikut :

1. **14Th VECONAC General Assembly** :

   Malaysia siap menjadi tuan rumah pada tahun 2012 di Kuala Lumpur dengan *definite* waktu yang akan ditentukan kemudian.

2. **Matters Arrising** :

   a. *Status of* VECONAC *Vice President* pada sidang-sidang VECONAC.

   b. *MWVO (Myanmar War Veterans Organization) Aplication for VECONAC.*

3. **Recommendations for Resolutions** (Usulan LVRI) :

   a. VECONAC Medal of Honor.

b. Establishment of VECONAC Honorary President.

c. Resolution of Appreciation to the Cambodia Veteran Association (CVA).

Suasana saat Sidang

Welcome Dinner

Suatu kehormatan bagi VECONAC bahwa Gubernur Bali, Komisaris Jenderal (Purn) Made Mangku Pastika mengundang makan malam di rumah dinas beliau. Kedatangan delegasi diterima langsung Gubernur di pendopo utama sebagai bagian dari menghormati para tamu sebelum masuk pada acara pokok yaitu *welcome dinner*. Acara makan malam didahului sambutan Gubernur. Beliau menyampaikan epic Bali, khususnya kepahlawanan para putra Bali dalam mempertahankan wilayahnya sebagai bagian dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Disampaikan contoh tentang "Perang Puputan", yaitu heroisme putra Bali bahwa demi tanah kelahirannya mereka siap berkorban apapun termasuk jiwanya. Pilih annya hanya satu merdeka atau mati. Puputan adalah ciri perang Bali. Perang sampai tetes darah penghabisan, sampai gugurnya orang terakhir.

Delegasi Indonesia

Acara di luar sidang utama

Orientation Bali. Setelah acara formal selesai. Para delegasi diberi kesempatan untuk mengenal Bali melalui acara wisata terpimpin; City Tour, objek wisata "Tanah Lot" dan menuju souvenir shop "Khrisna". Para delegasi sangat antusias, mereka *exciting* menikmati wisata ini dan menyatakan kepuasannya.

Farewel Party. Sebagai akhir dari rangkaian Sidang, adalah jamuan makan malam oleh Presiden VECONAC dalam bentuk "*garden party*", dilaksanakan di taman tepi pantai hotel Discovery. Acara diawali dengan sambutan Presiden VECONAC dan sambutan delegasi yang diwakili oleh Pimpinan Delegasi VAVN (Vietnam) dilanjutkan spontanitas dari delegasi negara anggota. Suasana acara berlangsung penuh keakraban, persaudaraan dan kebersamaan dari semua *delegasi*, *organizing committee, standing committee, pendukung, undangan* dan siapa saja yang terlibat kegiatan sidang. Suasana ini memberikan harapan bahwa apa yang menjadi keinginan VECONAC dapat lebih kondusif dalam menjawab slogan ASEAN ; ***One Vision, One Identity and One Community***. Semoga. VECONAC Forever….. Forever VECONAC !

LVRI SUMSEL BERIKAN 28 PENGHARGAAN

PALEMBANG SRIPO. Sebanyak 28 orang menerima penghargaan yang diberikan oleh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Sumatera Selatan pada acara malam kebersamaan dan penghargaan LVRI Award 2011 di Sriwijaya Room Hotel Swarna Dwipa Palembang. Minggu 16 Juli 2011 malam.

Penghargaan LVRI Award 2011 tersebut terbagi dalam beberapa kategori penghargaan yaitu penghargaan khusus, penghargaan kepada tokoh pembangunan Sumsel, kategori tokoh inspiratif dan peduli pembangunan Sumsel. Selanjutnya, dua kategori terhadap perusahaan atau lembaga dengan pelayanan publik terbaik dan program peduli lingkungan terbaik.

Acara ini, menurut ketua pelaksana Badrus, adalah sebagai tanda ungkapan terima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan perhatian besar kepada perkembangan dan kemajuan lembaga LVRI Sumsel. Oleh karena itu, kita memberikan ini (penghargaan red) sebagai ucapan terima kasih, jelas Badrus. Dalam acara tersebut, tiga gubernur dari provinsi berbeda mendapat penghargaan. Salah satunya yakni H. Alex Noerdin Gubernur Sumatera Selatan itu medapat penghargaan LVRI Award 2011 karena dipandang dari perhatiannya yang begitu besar terhadap keluarga besar LVRI di Sumsel serta merupakan rekor yang pertama kali mencetuskan ide program pembangunan yang pro rakyat yaitu sekolah dan berobat gratis.

" Dengan pemberian penghargaan ini, diharapkan dapat memotivasi agar para penerima ke depannya akan lebih meningkatkan kinerjanya yang tentunya dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan bangsa dan negara", tambah Badrus.

Kegiatan acara ini dimeriahkan oleh artis Ibu kota, Christine Panjaitan. Badrus menambahkan agar bagi mereka yang belum mendapatkan penghargaan supaya lebih termotivasi untuk lebih baik ke depannya.

Sumber : Sriwijaya Post (Senin, 18-7-2011)

BEBERAPA KEGIATAN LVRI DI PUSAT DAN DI DAERAH

KEGIATAN LVRI DI PUSAT

1. Halal Bi Halal DPP-LVRI

Acara Halal Bi Halal Keluarga Besar LVRI dalam suasana Hari Idul Fitri 1432 H telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 September 2011 di lantai 12 ruang Parousia Gedung Veteran RI, dengan suasana bahagia dan penuh kekeluargaan serta saling bersilaturrahim. Sedangkan hikmah Idul Fitri, telah disampaikan oleh penceramah Bapak Dr. Mukhlis M. Hanafi, MA dari Pusat Studi Al-Qur'an.

2. Peninjauan Panen Raya Tanaman Kedelai di Krawang

Pada tanggal 10 September 2011, atas undangan Inkoppabri, 4 (empat) pengurus DPP-LVRI telah meninjau dan menyaksikan panen kedelai di Unit Usaha Pertanian Aman Sari, Cikelor Karawang, bersama dengan Ketua Inkoppabri Bapak Marsdya TNI (Purn) Tamtomo Adi. Dalam

peninjauan ini, telah mendapat penjelasan dari Manajer Unit Usaha Pertanian Inkoppabri Bapak Koos Kuntjahjo, tentang prospek yang cukup cerah, serta harga yang lebih murah dari pada mengimpor kedelai. Kedelai Karawang ini sangat baik untuk membuat tahu. Masa panen tidak lebih dari 3 bulan, hasil panen per Ha pun cukup baik. Usaha pertanian ini adalah salah satu pekerjaan sambilan yang baik bagi personil yang baru pensiun.

KEGIATAN LVRI DI DAERAH

Padang Sumatera Barat

Pada tanggal 14 September 2011 telah dilaksanakan penganugerahan Bintang Legiun Veteran RI, oleh Kadep Renum

DPP-LVRI Laksda TNI (Purn) Sumartono, SE, MM (no.4 dari kiri) mewakili Ketua Umum DPP-LVRI, kepada Wagub Prop. Sumbar Bapak Drs. H. Muslim Kasim AK, MM, Bupati Kab. Solok Bapak Drs.Syamsu Rahim, Bupati Tanah Datar, Ir. H. Shadiq Pasadigoe, SH dan Ketua Wantimcab DPC-LVRI Kab. 50 Kota Payakumbuh di Padang.

Padang Pariaman

Peringatan Hari Ulang Tahun LVRI ke-54, telah dilaksanakan oleh LVRI

Cabang Padang Pariaman pada tanggal 23 Pebruari 2011, bersama para Pemuda Panca Marga, Asisten I Gubernur Propinsi Sumbar, Walikota Pariaman, pejabat militer, polisi serta pejabat sipil setempat, di Aula Makodim 0308 Pariaman setelah lebih dahulu Ziarah dan Tabur Bunga di TMP Padang Pariaman.

Jawa Barat

Dalam rangka memperingati Hari Veteran Nasional, HUT Kemerdekaan RI dan menyambut bulan suci Ramadhan, telah dilaksanakan silaturrahmi antara Sahabat

Veteran (SaVe) dengan anggota SaVe Jabar di Cimahi tanggal 20 Agustus 2011

Batang Hari

Pada tanggal 17 Agustus 2011, Ketua DPC LVRI Kabupaten Batang Hari (yang baru terpilih untuk periode 2011 - 2012),

Bapak H. Abu Bakar Roni menyerahkan Tanda Kehormatan Bintang Legiun Veteran RI kepada Bupati Kabupaten Merangin Bapak Drs.H.Nalim, SH.MM di lapangan Koni Bangko.

Solok

Pada tanggal 24 September 2011 LVRI Cabang Solok telah mengadakan Ulang Tahun LVRI ke-54, bersama dengan

tokoh masyarakat setempat di kota Solok - Sumatera Barat serta para PIVERI Solok.

Rengat

Acara Peringatan HUT LVRI ke-54 yang disatukan bersama dengan HUT PIRS ke-62, telah dilaksanakan di Rengat tanggal 5 Januari 2011, di lapangan upacara Kodim 0302 Luhu Rengat dan bertindak sebagai IRUP, Bupati Indragiri Hulu, Bapak Yopi Arianto, SE. Upacara selain dihadiri Kacab LVRI Indragiri Hulu Bapak H.A. Hamid Kamil, Veteran setempat, para PIVERI, juga dihadiri oleh para undangan. Sebelum Upacara HUT, telah dilaksanakan lebih dahulu acara tabur bunga di TMP-IB Rengat Barat.

Medan

Dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 66 di Gubernuran Propinsi Sumatera Utara - Medan, pada tanggal 15 Agustus 2011, telah dilaksanakan penyerahan Bintang LVRI kepada Plt. Gubsu Bapak Gatot Pujonugroho. ST, oleh Mayjen TNI (Mar) Purn Nono Sukarno, mewakili Ketua Umum DPP-LVRI. Penyerahan dilaksanakan pada acara ramah tamah para pejuang Kemerdekaan RI dengan unsur Pimpinan Daerah Sumut.

PARADIGMA BARU TNI

OLEH WAHYONO S.K

Memasuki abad ke 21 kita menghadapi tantangan yang berat yang tidak bisa kita abaikan, yaitu tantangan pemanasan global yang juga disebut perubahan iklim yang sudah mengakibatkan mencairnya es di kutub utara dan kutub selatan. Mencairnya gunung - gunung es telah berakibat bertambah volume air laut yang juga berakibat naiknya permukaan air laut. Perubahan fisik air laut akan berakibat besar terhadap kondisi bumi yang harus mendapat pengawasan dan tindakan secara dini.

Kemajuan teknologi abad ke 21 dalam bidang telematika telah menghadirkan peralatan komunikasi dan multimedia dihampir setiap rumah di kota - kota di seluruh dunia, baik telepon, radio, televisi dan komputer. Sebagai alat komunikasi peralatan telematika telah menghilangkan jarak dan waktu, yang membuat hubungan antar manusia dan penyampaian gambar berita dapat dilakukan dalam sekejap dan serentak untuk semua alamat yang dituju di seluruh muka bumi.

Kemajuan yang lain dari abad 21 adalah semakin menonjolnya peranan hak azasi manusia dalam semua bidang, terutama di bidang pertahanan dan keamanan yang di masa lalu kurang mengindahkan penerapan hak azasi manusia. Sekarang ini dan di masa datang pendekatan keamanan manusia atau *human security approach* dituntut untuk diaplikasikan dalam semua kegiatannya, karena pertahanan dan keamanan adalah justru fungsi untuk melindungi keamanan penduduk sipil. Fenomena yang juga sangat menonjol di abad ke 21 ini adalah timbulnya perlawanan kekuatan rakyat di Timur Tengah melawan rezim kekuasaan yang telah memerintah lebih dari 30 tahun. Kekuatan rakyat atau *people power* telah menggulingkan rezim pemerintah di Tunisia, Mesir dan Lybia, yang lain mungkin juga akan menyusul. Memasuki abad ke 21 ini timbul kesadaran pada rakyat untuk membatasi rezim pemerintahan dua periode atau 8 sampai 10 tahun saja, karena kekuasaan yang terlalu lama cenderung akan menyuburkan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pemanasan Global

Pencemaran udara dan penggundulan hutan telah mengakibatkan naiknya panas bumi dan perubahan iklim, mencairnya es di kutub utara dan selatan, bertambahnya volume dan naiknya permukaan air laut, akan membawa

perubahan besar terhadap fisik bumi, yang akhirnya juga berdampak kepada perikehidupan penduduk dunia. Perubahan iklim berdampak terhadap jadwal tanam pertanian, juga pasang naik air laut seperti pasang rob yang sudah melanda pantai utara Pulau Jawa dan intrusi air laut ke lapisan permukaan pantai yang mencemari kualitas air tanah. Bencana alam gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan gunung api meletus, juga dipercaya sebagai dampak naiknya panas bumi yang berakibat mencairnya gunung es di kutub dalam jumlah

yang sangat besar. Tambahan massa air laut menambah berat air laut yang harus disangga lapisan dasar laut, sehingga lempengan bumi itu bergerak. Gerakan lempeng bumi itulah yang dipercaya sebagai penyebab bencana alam yang semakin kerap melanda bumi secara global. Bertambahnya volume air laut disertai kenaikan suhu udara juga mempengaruhi sirkulasi penguapan air laut sehingga terjadi hujan dan banjir yang besar.

Naiknya permukaan air laut selain dapat menaikkan tinggi ombak laut yang menghalangi nelayan dan kapal - kapal kecil melaut, juga me ngancam keberadaan pulau-pulau yang rendah permukaannya sehingga terancam tenggelam, yang dapat mengubah garis batas wilayah negara (*delimitasi*) apabila tenggelamnya itu bersifat permanen.

Nah, urusan tenggelamnya pulau dan *delimitasi* garis batas wilayah negara harus menjadi perhatian yang sungguh-sungguh bagi semua Perwira TNI, karena hilangnya sebagian dari wilayah negara, baik karena agresi musuh maupun karena bencana alam adalah tanggung jawab TNI yang telah berikrar untuk tidak akan melepas sejengkal tanah dan air laut, bahkan akan mempertahankannya sampai titik darah yang penghabisan. Sebagai tindakan pencegahan tenggelamnya pulau dan kerusakan pantai TNI harus ikut aktif bersama rakyat dalam reboisasi dan penanaman pohon bakau, juga reklamasi pantai-pantai yang rusak dengan pasir dari Laut Cina Selatan yang berlimpah.

Bencana alam membawa korban penduduk dalam jumlah besar, juga kerusakan lingkungan alam, maka bencana alam itu sekarang dikategorikan sebagai *non-traditional threat* bagi keamanan nasional. Bagi TNI hal ini adalah bagian dari amanat Pembukaan UUD 1945 tentang "*melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.*"

Peranan Telematika

Kemajuan telematika itu ada sisi positif dan negatifnya. Di sisi positif kemajuan itu

sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia, tetapi sisi negatifnya kehadiran telematika dapat mengganggu keamanan dan ketentraman hidup manusia. Sudah sejak akhir abad ke 20 kemajuan telematika telah digunakan untuk menyulut kerusuhan dan pembrontakan, bahkan semakin luas ketika memasuki abad ke 21. Semua kerusuhan di Timur Tengah digerakkan melalui telematika seperti di Tunisia dan Mesir yang telah berganti rezim pemerintahan. Libya, Yaman dan Suriah sedang menunggu giliran. Jauh sebelumnya telematika telah menekan Indonesia untuk mengakhiri pemberontakan di Timor Timur dan kemudian Aceh. Yang sekarang sedang memenuhi layar komputer adalah Maluku dan Papua yang ingin lepas dari Indonesia.

Perkembangan teknologi telematika ini adalah tantangan yang besar dan nyata bagi TNI. Ketika terjadi pemberontakan di Timor - Timur dan Aceh, pengetahuan tentang telematika itu masih sangat minim bagi TNI. Sekarang ini seharusnya sudah tidak ada

lagi karena di era membanjirinya laptop dan tablet murah, seharusnya setiap perwira TNI sudah memilikinya. Setiap Perwira TNI tidak hanya perlu menyandang senjata tetapi juga menjinjing laptop sehingga bisa membaca perkembangan keadaan setiap waktu.

Kewaspadaan para Perwira TNI terhadap ancaman telematika harus ditingkatkan dengan keharusan setiap hari para Perwira TNI itu membuka laptopnya dan memperhatikan *e-mail – e-mail* negatif yang masuk. E-mail yang negatif itu dapat membangun opini dunia yang menyesatkan sehingga dapat menciptakan perubahan keadaan yang negatif pula. Seharusnya juga perlu ada pusat monitoring yang langsung membuat laporan harian kepada pimpinan TNI. Ancaman yang sekarang dihadapi TNI tidak hanya ancaman fisik seperti pembrontakan, tetapi juga yang non-fisik seperti perkembangan keadaan yang dapat membahayakan keselamatan bangsa dan negara, sehingga TNI juga harus memikirkan bagaimana cara menghadapi ancaman perubahan keadaan itu. TNI telah dihadapkan kepada suatu paradigma baru yang harus disikapi dengan benar, karena paradigma baru itu menuntut perubahan *mindset* dari semua perwira TNI dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.

Keamanan Manusia

Ada hal lain yang juga harus menjadi perhatian TNI dalam mereformasi diri, bukan karena TNI harus meninggalkan politik, tetapi TNI perlu memperbarui metoda operasi militernya. Hal ini juga karena tuntutan paradigma baru yang tidak saja berlaku bagi TNI tetapi semua angkatan bersenjata di seluruh dunia, yaitu memperhatikan keselamatan penduduk sipil yang selalu menjadi korban operasi militer.

Perang selalu membawa korban penduduk sipil, bahkan korban penduduk sipil bisa lebih besar dari korban tentara yang ditugaskan untuk berperang. Para komandan perang biasa menyebut korban penduduk sipil yang jatuh di medan perang yang dipimpimnya sebagai *collateral damage* atau korban yang tidak disengaja. Tetapi ada juga satu kelompok penduduk sipil tertentu yang memang sengaja akan dimusnahkan oleh salah satu pihak yang berperang, seperti di Rwanda dan Bosnia yang disebut *genocide* atau *etnic cleaning* atau pembantaian terhadap kelompok tertentu. Tindakan tersebut memang merupakan kejahatan perang.

Sekarang ini sudah banyak pihak yang berpikir untuk menghindari jatuhnya korban penduduk sipil. Bahkan PBB sudah sejak tahun

1994 memunculkan istilah *human security* dalam *Human Development* Report (HDR) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yang tujuannya untuk melindungi penduduk sipil dari segala bentuk kekerasan yang diakibatkan oleh bencana perang dan bencana alam dengan menjunjung tinggi prinsip hak azasi manusia.

Perang di Irak (1991 dan 2003) dan Afga nistan (2000) sebenarnya secara militer sudah diupayakan untuk memperkecil jatuhnya korban sipil, yaitu dengan cara *precision bombing* oleh peluru kendali jarak jauh dan pesawat pembom canggih terhadap instalasi-instalasi militer saja, tetapi dalam pelaksanaan pendudukan Irak dan Afganistan oleh Sekutu tetap tidak dapat dihindari jatuhnya korban sipil dalam jumlah yang besar. Sedangkan serbuan AS ke Vietnam di tahun 1970-an dan serbuan NATO ke Lybia di tahun 2011 ini memang mengabaikan korban penduduk sipil dengan membom secara sporadis kota - kota berpenduduk padat.

Para pemikir strategi perang saat ini sudah sampai kepada kesimpulan, bahwa harus ada perbedaan antara ancaman terhadap negara dan ancaman terhadap kemanusiaan dan bahwa penanggulangan ancaman terhadap negara harus tidak mengorbankan keamanan penduduk sipil dalam arti menjamin *human security*. Peranan angkatan bersenjata tidak lagi semata-mata untuk memenangkan perang, tetapi menjamin keamanan penduduk sipil, karena memenangkan perang dengan mengorbankan keselamatan penduduk sipil tidak lagi menjadi tujuan. Hal ini seharusnya bukan hal yang baru karena Sun Tzu 400 SM telah menulis bahwa panglima perang yang besar adalah panglima perang yang dapat memenangkan perang tanpa harus berperang.

Keamanan penduduk sipil meliputi keamanan pemukiman, tempat usaha, ladang pertanian, fasilitas air bersih, fasilitas kesehatan dan pendidikan. Program ABRI masuk desa (AMD) dan kunjungan ke pulau-pulau terpencil (Baskara Jaya) di masa lalu sebenarnya adalah bagian dari program keamanan penduduk sipil, yang harus terus digiatkan dalam kerangka besar menjaga keamanan nasional. Sasaran operasi tidak lagi kepada penghancuran musuh atau pengacau keamanan, tetapi kepada perlindungan terhadap penyediaan kebutuhan dasar penduduk sipil setempat. TNI memerlukan *mindset* baru untuk menghadapi tugasnya di masa datang. Tugas operasi militer utamanya tidaklah untuk menghancurkan musuh atau pengacau keamanan dan memenangkan pertempuran, tetapi melindungi penduduk sipil dari serangan musuh atau pengacau keamanan sambil menghindari *collateral damage.* Operasi militer tidak lagi dilaksanakan dengan pendekatan tempur, yaitu menghancurkan musuh dan memenangkan pertempuran, tetapi dengan pendekatan keamanan manusia atau *human security approach.*

Kekuatan Rayat

Perubahan-perubahan besar di dunia selalu melibatkan kekuatan rakyat seperti Revolusi Perancis yang melahirkan pemerintahan demokrasi dan Perang Saudara di Amerika Serikat yang menghapus perbudakan. Di abad ke 20 kita juga menyaksikan tumbangnya kekuasaan pemerintahan oleh kekuatan rakyat, seperti Perang Rakyat yang melahirkan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina, juga pemerintahan otoriter Filipina dan Indonesia ditumbangkan oleh kekuatan rakyat karena terlalu lama berkuasa.

Sekarang ini kita menyaksikan pergolakan di Timur Tengah yang menumbangkan rezim pemerintahan otoriter yang telah berkuasa melampaui 30 tahun, yaitu Tunisia, Mesir dan Lybia dan barangkali akan segera disusul yang lain. Kesadaran rakyat sebagai pemegang kedaulatan bangsa dan negara yang sesungguhnya menuntut perubahan rezim pemerintahan yang sudah terlalu lama berkuasa dan cenderung menyuburkan korupsi, kolusi dan nepotisme yang merugikan kepentingan rakyat.

Pengambil alihan kekuasaan oleh rakyat hampir selalu dengan cara kekerasan yang disertai korban harta dan jiwa. Peristiwa ini harus dicegah, bukan dengan cara menghalangi rakyat melaksanakan haknya, tetapi dengan cara membatasi lamanya kekuasaan suatu rezim pemerintahan, seperti dibatasi maksimum dua periode pemilihan atau 8 sampai 10 tahun saja, atau rakyat bisa memilih lagi setelah satu periode karena dipandang merugikan kepentingan rakyat.

TNI sebagai tentara rakyat harus senantiasa mewaspadai perkembangan keadaan pemerintahan yang merugikan rakyat. TNI sebagai tentara rakyat harus senantiasa membela kepentingan rakyat, sehingga setiap prajurit TNI harus menguasai dan mengikuti perkembangan keadaan dan berpegang teguh kepada saptamarga yang selalu setia dan membela kepentingan rakyat.

Multi Disiplin

Para perwira TNI yang dilantik tanggal 14 Juli 2011 yang baru lalu menyandang gelar Sarjana Sains Terapan Pertahanan (SSTP), berarti TNI telah memasuki dunia keilmuan yang dapat dikategorikan sebagai keilmuan yang multi disiplin. Kenyataan ini merupakan momentum dan modal yang besar untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan alam dan me ngantisipasi perubahan - perubahan alam, terutama pengetahuan yang mendalam tentang pemanasan global yang mengancam hilangya pulau dan *delimitasi* garis batas wilayah negara mengembangkan teknologi telematika, menjaga keamanan nasional dengan wawasan global yang didukung oleh prinsip - prinsip hak azasi manusia, juga senantiasa mengawal kepentingan rakyat, seperti amanat pembukaan UUD 1945, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat, dan dengan semuanya itu harus disertai dengan landasan yang kuat dari ilmu kemiliteran. Aura suasana keilmuan sekarang ini sudah mulai terlihat dari tulisan-tulisan di majalah-majalah TNI, Angkatan dan Persatuan Purnawirawan termasuk Veterannya. Demikian pula seminar - seminar yang diselenggarakan selain untuk menjawab tantangan yang sedang dihadapi bangsa, juga untuk mengembangkan landasan keilmuannya. TNI di satu tangan akan tetap memegang senjatanya, tetapi di tangan yang lain mulai memegang buku. Jeda yang lama telah memberikan waktu yang cukup bagi para Perwira TNI untuk membuka buku-buku yang mutakhir, yang dengan mudah bisa dibaca dari laptop atau tablet yang dijinjingnya. TNI telah menjawab tantangan paradigma baru dengan *mindset* baru, yang memungkinkan pengembangan cara berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Para Perwira TNI dituntut untuk selalu memiliki *flexibility of mind* karena selama bumi masih berputar di porosnya peri kehidupan dunia akan selalu berubah.

PENERJUNAN PASUKAN PAYUNG PERTAMA DI INDONESIA

OLEH POENGKY POERNOMODJATI

Kemerdekaan Bangsa dan Negara Indonesia yang telah diproklamirkan oleh Soekarno - Hatta pada tanggal 17-08-1945 mengubah tanah jajahan bekas Hindia Belanda ini menjadi Negara Republik Indonesia yang teruntai dari Sabang – Merauke. Namun kemerdekaan itu tidak seluruhnya diduga dan dimengerti oleh saudara - saudara kita sebangsa dan setanah air, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana komunikasi berupa radio, telepon maupun media surat kabar pada waktu itu sangat terbatas. Tidak semua suku dan orang mengetahui serta mendengar bahwa bangsa ini telah merdeka dan bebas dari penjajah bangsa Belanda, khususnya penduduk/anak suku bangsa di luar P.Jawa. Antara lain masyarakat di Kalimantan tidak mengetahui, karena sarana untuk penyiaran tentang kemerdekaan saat itu sangat terbatas dan tidak meluas sampai kepada seluruh rakyat. Rakyat Kalimantan bersikap dingin dan acuh akan kedatangan tentara Belanda kembali bersama - sama dengan tentara Amerika, bahkan dianggap seolah - olah sudah lumrah. Akan tetapi setelah berita tentang kemerdekaan Indonesia sampai kepada mereka dengan jelas, maka pada tanggal 10 Oktober 1945 ribuan rakyat dan pemuda Kalimantan meresmikan berdirinya Pemerintah Republik Indonesia Daerah de ngan Ibukota di Banjarmasin. Pada tanggal tanggal 20 Oktober 1945 tentara Amerika di bawah pimpinan Jenderal Sir Thomas Albert Blamey menyerahkan Kalimantan kepada NICA, berarti Pemerintah Republik Indonesia Daerah yang telah terbentuk terpaksa harus dibubarkan. Akibat dari pembubaran itu terjadilah pertempuran - pertempuran antara barisan rakyat dengan tentara Belanda.

Kapal - kapal Perang Belanda mengadakan blokade Laut disepanjang perairan Kalimantan, tujuan dari blokade laut ini untuk mencegah masuknya infiltran para pejuang yang berasal dari daerah lain. Disamping itu bantuan logistik maupun persenjataan yang datang dari pulau Jawa untuk para pejuang dan barisan rakyat yang ada di Kalimantan mengalami kegagalan karena tidak dapat menembus blokade laut. Ir. Pangeran Muhammad Nur selaku Gubernur Kalimantan yang berkedudukan di Yogyakarta

serta didukung oleh masyarakat suku Dayak merasa bertanggung jawab atas lepasnya Kalimantan ke tangan Belanda. Dengan adanya kejadian di pulau Kalimantan itu maka di Yogyakarta diadakanlah pertemuan antara

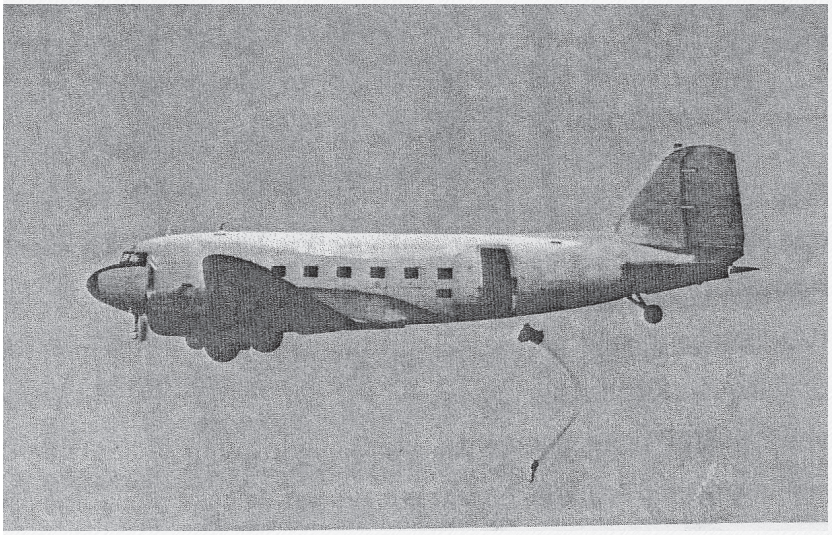

Pasukan payung ketika melompat dari pesawat Dakota RI-002

Gubernur Kalimantan dengan Bapak Tjilik Riwut. Dari hasil pertemuan ke dua orang asli putra Kalimantan itu diambil kesimpulan bahwa satu-satunya alternatif untuk dapat menerobos blokade laut Belanda guna mengirim bantuan logistik maupun pasukan dari pulau Jawa adalah lewat udara. Namun bagaimana caranya untuk merealisasikan keinginan tersebut belum diketemukan cara pemecahannya.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut maka pada tanggal 25 Juli 1947 Gubernur Kalimantan Ir. Pangeran Muhammad Nur yang berkedudukan di Yogyakarta mengirim surat kepada KSAU Republik Indonesia Komodor Udara Surjadi Surjadarma. Dalam waktu yang tidak lama sudah menerima surat jawaban dari KSAU, yang pada intinya KSAU menyetujui dan mendukung untuk mengirim bantuan pasukan ke Kalimantan dengan cara diterjunkan dari udara. Berdasarkan perintah harian Panglima Besar Jenderal Soedirman No.232/PB/47/I maka Komodor Udara Surjadi Surjadarma segera melaksanakan latihan, persiapan untuk menerjunkan pasukan payung sebagai perintis ke kota Waringin Kalimantan Tengah.

Mayor Udara Tjilik Riwut

Untuk mempersiapkan Pasukan Payung yang akan diterjunkan di Kalimantan Tengah, dibentuklah satu staf khusus dibawah Komodor Udara Surjadi Surjadarma dan diangkat pula Mayor Udara Tjilik Riwut sebagai komandan Pasukan Payung di samping tugasnya selama ini sebagai perwira Markas Besar Tentara (MBT). Jumlah personil yang dipersiapkan sebagai Pasukan Payung ada 60 orang dari Kalimantan, 12 orang dari Sulawesi dan beberapa orang lagi dari Jawa dan Madura. Latihan terjun menggunakan parasut bekas serdadu Jepang selama seminggu, dalam latihan mereka hanya menerima teori bagaimana cara meloncat dari pesawat udara, mengemudikan parasut dan mendarat di tanah dengan baik. Setelah satu minggu latihan lalu diadakan seleksi dan siapa yang diaggap kuat, berani dan tabah untuk dikirim/diterjunkan dari pesawat guna memperkuat pertahanan di Kalimantan Tengah mereka akan dipilih sebagai inti Pasukan Payung tersebut. Hasil dari seleksi tersebut terbentuklah Team pasukan payung dan siap untuk diterjunkan antara lain adalah :

1. Iskandar, berasal dari Sampit Kalimantan Tengah.
2. Dachlan, berasal dari Sampit Kalimantan Tengah.
3. J.Bitak, berasal dari Kelapa Baru Kalimantan Tengah.
4. C.Willems, berasal dari Kuala Kapuas Kalimantan Barat.
5. J.Darius, berasal dari Kasungan Kalimantan Tengah.
6. Achmad Kosasih, berasal dari Makuhulu Kalimantan Tengah.

7. Bachri, berasal dari Barabai Kalimantan.
8. Ali Akbar, berasal dari Balikpapan Kalimantan Timur.
9. M.Amirudin berasal Kahajanhulu, Kalimantan.
10. Emanuel, berasal dari Kahajahulu Kalimantan.
11. Morawi, berasal dari Rataupulut Kalimantan.
12. Djarni, berasal dari Balikpapan Kalimantan.

Disamping kedua belas orang anggota yang terpilih berasal dari putra asli Kalimantan ini, ikut serta 2 orang anggota AURI yang mempunyai tugas khusus menangani PHB Radio, yaitu:

1. Kapten Udara Harry Hadi Sumantri, seorang anggota TRIP Semarang.
2. Kapten FM Sujoto, seorang ahli telegrafis dari Ponorogo.

Misi Penerjunan

Selain ke-14 orang Pasukan Payung akan ikut diterjunkan pula satu set radio pemancar tip BC-375 dan radio penerima tipe BC-348 lengkap dengan diesel, accu bahan bakar, bahan makanan dan bahan obat-obatan. Sasaran penerjunan Pasukan Payung di sekitar kota Waringin Kaliamantan Tengah, dengan misi penerjunan:

1. Memasang radio pemancar dan penerima di Kalimantan Tengah.
2. Mengoperasikan radio tersebut untuk hubungan dengan pemerintah RI di Jawa.
3. Membentuk dan menyusun pasukan Gerilyawan dari suku Dayak.
4. Membuat Dropping Zone untuk penerjunan lanjutan.

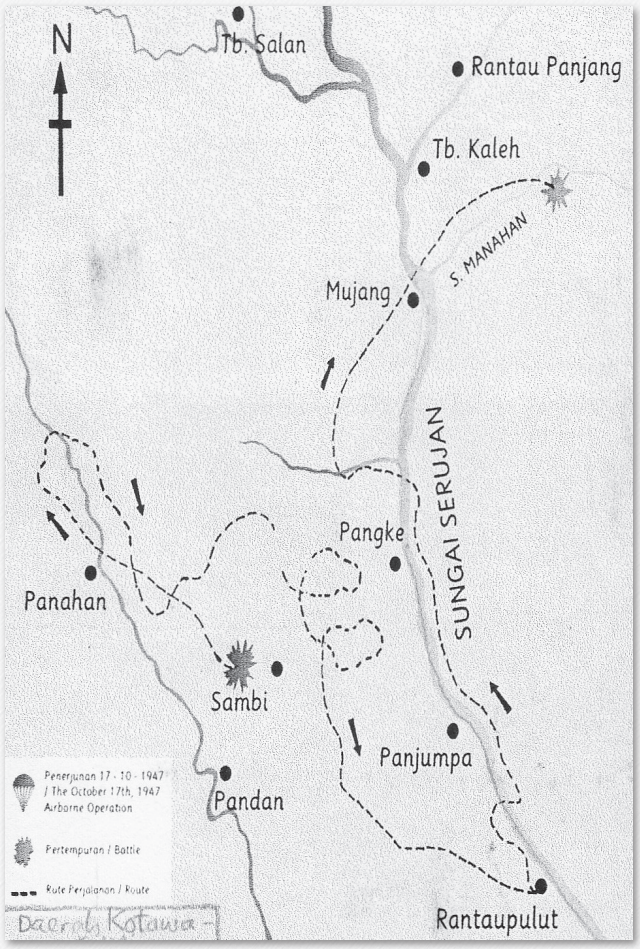

Pada tanggal 17 Oktober 1947 hari Jum'at pukl 01.30 Waktu Jawa, pesawat Dakota RI -002 dengan Kapten Pilot **Robert Earl Freberg** seorang penerbang warga negara Amerika dengan Copilotnya Opsir Udara III **Makmur Suhodo** telah siap di kokpit pesawat. Para penerjun Pasukan Payung sebanyak 14 orang dengan senjata lengkap berbaris satu persatu memasuki pesawat Dakota dengan dipimpin oleh Mayor Udara Tjilik Riwut yang sekalian merangkap sebagai penunjuk jalan bagi pesawat Dakota RI-002 untuk menuju ke sasaran dropping di sekitar kota Waringin. Sebagai Komandan dari Team Pasukan Payung itu telah ditunjuk Letnan Udara II Iskandar dan sebagai jumping Master Opsir Muda Udara III Amir Hamzah. Pesawat Dakota RI-002 pada

pagi buta *take off* meninggalkan landasan lapangan Udara Maguo-Yogyakarta menuju ke *heading* 031° dengan attitude 9000 feet. Pukul 05.30 ketika fajar semakin menyingsing dan sorot sinar matahari mulai menerangi bumi, pesawat Dakota RI-002 mulai merendah dan memasuki daratan Kalimantan Selatan yang berhutan lebat serta berawa. Tepat pukul 07.00 pesawat sudah di atas sasaran dopping dan saat bel pesawat Dakota bordering 2 kali jumping master mengadakan persiapan penerjunan. Pesawat mula-mula mengadakan putaran satu kali untuk melihat keadaan dan arah angin serta pasukan telah berdiri satu persatu di depan pintu keluar pesawat. Saat dering panjang maka jumping master memerintahkan untuk segera loncat satu persatu dan seluruh payung mengembang dengan sempurna. Rencana semula yang akan diterjunkan dalam operasi ini ada 14 orang tetapi ketika pelaksanaan penerjunan ada satu orang yang mogok yakni Djarni. Ia mengalami stress berat dan ketakutan yang sangat, mungkin karena usianya yang sudah tua. Ke-13 penerjun beberapa saat melayang - layang di udara Kalimantan, mereka mendarat di Desa Sambi Kota Waringin Kalimantan Barat. Pesawat Dakota RI-002 kembali ke arah selatan menuju Yogya dengan mengambil rute lewat P. Karimun Jawa, sewaktu memasuki P. Jawa posisi pesawat diatas gunung Muria dan terbang rendah karena menghindari patroli pesawat pemburu P-51 Mustang dan P-40 Kitty Hawk yang berpangkalan di Kalibanteng Semarang. Pada pukul 11.00 siang pesawat Dakota RI-002 mendarat di lapangan terbang Maguo-Yogya dengan selamat setelah terbang ± 8 jam dan sisa bahan bakar tinggal 20 menit.

Penantian di Yogyakarta

Setelah 5 hari sesudah penerjunan 17 Oktober 1945 markas pasukan yang berada di Yogya MN 1001 (Muhammad Nur) belum menerima kontak berita dari pedalaman Kota Waringin, segala kemungkinan dapat terjadi terhadap ke-13 pasukan Payung tersebut meskipun Mayor Udara Tjilik Udara Riwut menyaksikan sendiri bahwa semua parasut mengembang dengan sempurna. Kemudian Mayor Tjilik Riwut secara berturut-turut mengirimkan kembali utusan dari Yogya ke pedalaman Kalimantan untuk mengadakan pembentukan batalyon gerilya sekalian mencari informasi apa yang terjadi terhadap ke-13 penerjun pasukan Payung tersebut. Utusan yang dikirim ke Kalimantan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Domay Agan, Wakil Kepala Staf pasukan MN 1001.
2. Letnan Abdusjukurrrachim, sebagai Wakil Komandan sektor Kalimantan Tenggara.
3. Letnan Monopol Muhammad, sebagai Koordinator.
4. Dhomber, pemuda yang pernah ikut latihan terjun bertugas mengorganisir perjuangan.

Pertempuran di sekitar Kota Waringin

Ke-13 anggota pasukan Payung dengan senjata lengkap mendarat di Dusun Sambi kota Waringin Kalimantan Tengah yang terletak di tengah hutan belantara, berawa-rawa dan hampir tidak ada hubungan dengan dunia luar. Tetapi meskipun keadaannya terpencil, di antara penduduknya juga mempunyai pengertian tentang apa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan. Dalam waktu dua hari anggota pasukan Payung tersebut dapat berkumpul, namun perlengkapan radio komunikasi dan perbekalan yang ikut diterjunkan dengan parasut sebagian besar tidak dapat diketemukan. Sehingga praktis sarana komunikasi yang tidak lengkap tidak dapat dipasang dan hubungan dengan Ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta tidak dapat berlangsung. Beberapa hari kemudian seorang penerjun Payung yang bernama Morawi menghilang dan diketahui

bahwa ia menyerahkan diri kepada tentara Belanda. Pada tanggal 25 Oktober 1947 diterima info oleh anggota pasukan Payung bahwa keahdirannya dibelantara Kalimantan telah diketahui oleh Pemerintah Belanda setempat sehingga pasukan Belanda dikerahkan untuk mencari dan menangkap hidup atau mati.

Dengan adanya informasi tersebut mereka melakukan gerilya serta penyusupan dari desa ke desa yang amat sulit dilalui karena faktor hambatan dari alam belantara Kalimantan. Hari Minggu tanggal 23 Nopember 1947 persembunyian ke-12 pasukan Payung di daerah Mujang terlacak dan diketahui oleh pasukan Belanda. Info tentang persembunyian mereka kemungkinan besar adanya laporan dari penduduk setempat yang pro kepada Belanda dan kemungkinan juga didapat informasi dari seorang anggota pasukan Payung yang menyerah kepada Belanda tersebut membocorkan rahasia rencana Operasi. Pada Subuh pagi buta kedudukan pasukan kita yang sedang istirahat dikepung dari berbagai penjuru dan diserbu pasukan Belanda dengan tembakan gencar. Akibat penyerangan tersebut 3 orang gugur yakni Kapten Udara Harry Hadi Sumantri, Iskandar dan Ahmad Kosasih, sedang pasukan Payung yang tinggal 9 orang itu mundur dan lari dengan cerai berai kedalam hutan-hutan di sekitar Desa Mujang. Namun beberapa hari kemudian karena perbekalan, perlengkapan banyak yang hilang dan tercecer serta dalam kondisi yang lemah mereka semuanya tertangkap oleh pasukan Belanda berkat petunjuk dari cecunguk-cecunguk pengkhianat bangsa. Akhirnya ke-9 orang anggota pasukan Payung itu dihadapkan ke sidang pengadilan federal dan dalam putusan hakim yang dibacakan di pengadilan pada tanggal 7 Maret 1948, mereka mendapat hukuman 3-6 tahun. Kecuali Morawi yang dalam sidang tersebut diputus bebas, mungkin karena jasanya dia terhadap pasukan Belanda yang berhasil menumpas teman seperjuangannya. Pada bulan Oktober 1949 mereka dibebaskan dari penjara Nusa Kambangan.

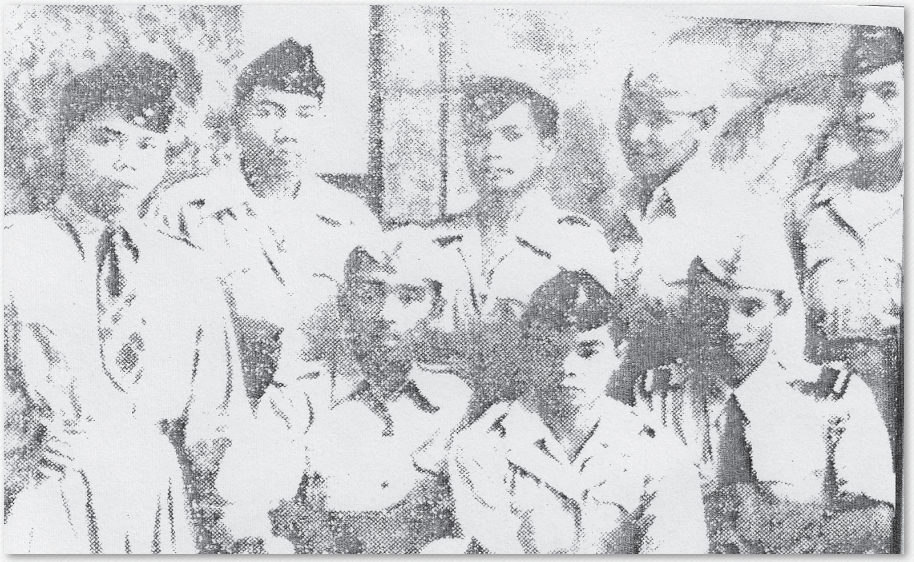

Sebagian dari anggota pasukan payung yang selamat berfoto bersama, dari kiri : Sujoto, J.Bitak, M.Dachlan (duduk), (berdiri) Bachri, Ali Akbar; C.Willems, Mica Aminuddin, Darius

Hari Lahir 17 Oktober 1947

Pengiriman pasukan Payung yang pertama di Indonesia oleh AURI di Desa Sambi, kota Waringin Kalimantan Tengah merupakan titik awal dari sejarah hari lahirnya Pasukan Payung PGT-AU (Pasukan Gerak Tjepat-AU), dan dikuatkan dengan keputusan Menhankam Pangab No.54 tanggal 12 Oktober 1947. Penerjunan pasukan Payung yang pertama itu juga merupakan penerjunan Pasukan Payung yang pertama di Indonesia. Pasukan PGT telah berganti nama menjadi Kopasgat (Komando Pasukan Gerak Tjepat-AU) dan terakhir menjadi Korps Paskhas-AU (Pasukan Khas TNI-AU). Demikian sekilas perjuangan anak bangsa.

SEJARAH TAMAN MAKAM PAHLAWAN KALIBATA

OLEH R.M. SURACHMAN K

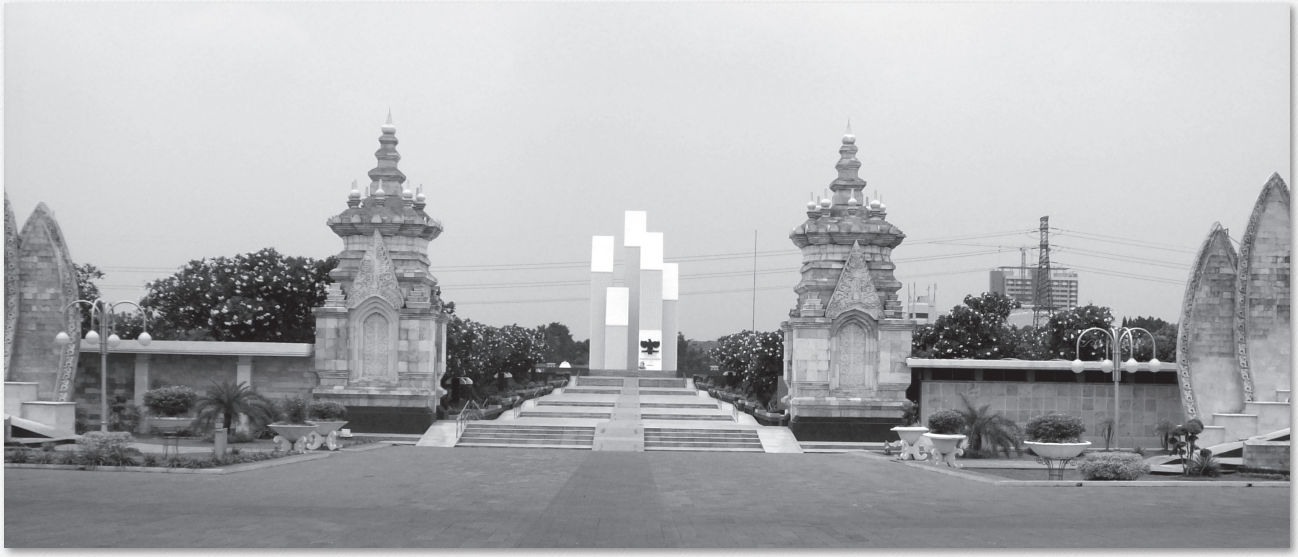

Jakarta sebagai Ibukota Negara RI, telah dipertahankan oleh para pejuang/para pahlawan **kusuma bangsa.** Untuk itu pemerintah berkewajiban memberi penghargaan setinggi - tingginya kepada mereka tempat peristirahatan terakhir, yaitu Taman Makam Pahlawan (TMP). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang TMP di Ibukota RI ini, perlu pula mengetahui sejarah pembangunannya.

Semula TMP di Ibukota berlokasi di daerah Ancol yang dikelola oleh dinas Pemeliharaan Pemakaman Tentara KMKB-DR (Komando Militer Kota Besar Jakarta Raya). Karena lokasi TMP tersebut sebagai TMP Ibukota RI sudah tidak memenuhi syarat lagi, Presiden menetapkan di daerah Kalibata Pasar Minggu di tanah seluas 5 ha. Yang masih merupakan kebon karet dengan status tanah hak milik dari pabrik Sepatu Bata untuk TMP.

Atas petunjuk Presiden, realisasi pembangunan TMP tersebut diserahkan pada Zeni Angkatan Darat. Pembangunan dimulai pada tanggal **6 Juli 1953**. TMP Kalibata diresmikan oleh Presiden RI Ir. Soekarno pada tanggal 10 November 1954, dimana sudah terdapat sebanyak 121 buah makam Pahlawan dipetak A.

Pemakaman pertama dimulai dengan pemindahan **Kerangka** dari TMP Ancol, ialah D. Halim pada tanggal 9 Juni 1954. Sedangkan pemakaman **Jenazah** pertama, adalah H. Agus Salim yang meninggal tanggal 4 November 1954 dan dimakamkan pada tanggal 5 November 1954 dipetak A juga. Untuk dapat mencerminkan TMP **Nasional yang representatif**, maka areal TMP N Kalibata diperluas menjadi 25 ha dengan mendapat restu Bapak Presiden Soeharto.

Untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan SK Men Sos RI No. K/96A-III/74/MS tanggal 27 Maret 1974 dibentuk Badan Pelaksana Proyek dengan Ketua : Brigjen TNI Drs. Herman S. Sudiro (Dan Korma Hankam) dengan anggotanya wakil - wakil dan Dep. Hankam, Dep.Sos, Dep.PU. Tenaga dan listrik

(PUTL Pemda DKI Jaya). Garnisun Ibukota RI dan Ka.Pusjarah ABRI. Tanggal 10 November 1974 pembangunan selesai yang diresmikan oleh Presiden RI Soeharto. Selanjutnya Pembangunan Tahap ke II pada tahun 1975 dan seterusnya.

Taman Makam Pahlawan Kalibata ditetapkan sebagai TMP Nasional berdasarkan SK Presiden RI No.18 tahun 1976 tanggal 6 April 1976. Sampai sekarang sudah 8.933 orang yang dimakamkan di TMP N Kalibata. Tanggal 10 November (hari pahlawan) selalu dipakai buat acara - acara peresmian dalam TMP N.

Ada 3 Macam TMP yaitu :

1. Taman Makam Pahlawan Nasional Utama (TMPNU) Ibukota Negara.
2. Taman Makam Pahlawan Nasional (TMPN) berada di Ibukota Propinsi (Tingkat I).
3. Taman Makam Pahlawan (TMP) berada di Kabupaten (Tingkat II).
4. Makam Pahlawan Nasional (MPN) adalah suatu makam di luar Taman Makam Pahlawan dimana jenazah Pahlawan Nasional dimakamkan. Sampai sekarang MPN ada di Propinsi dan di luar negeri.

Tambahan Informasi sesuai yang saya peroleh :

1. Sekarang sedang digarap rencana Keputusan Presiden dalam hubungannya dengan Undang - Undang No.20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan, yang dilaksanakan antara lain oleh Sekneg, Depsos, dan lain - lain.
2. Sebagai konsekuensi TMPNU maka Pemda DKI Jaya merencanakan dibangunnya TMP Nasional di Propinsi DKI Jaya.

Kesimpulan :

Pokja ini perlu dipercepat dan digiatkan agar usulan DPP-LVRI dapat berguna sebelum Keppres tersebut di atas diterbitkan.

Demikianlah laporan dan informasi yang kami peroleh dari TMPN Kalibata dan Depsos serta bacaan sesuai dengan permintaan Ketua Pokja Undang - Undang No.20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan, pada tanggal 20 November 2009.

TIDAK DIMAKAMKAN DI KALIBATA VETERAN GUGAT UU

MAHKAMAH Konstitusi (MK), pada tanggal 3 Oktober 2011, menggelar sidang perdana uji materi UU No.20/2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan yang dimohonkan oleh sejumlah Veteran Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Para pemohon, Letjen TNI (Purn) Rais Abin dan Mayjen TNI (Purn) Sukotjo Tjokroatmodjo, menilai hak konstitusional mereka dirugikan karena tidak bisa dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Nasional (TMPN) Utama akibat keberadaan UU tersebut.

Letjen TNI (Purn) Rais Abin dan Mayjen TNI (Purn) Sukotjo Tjokroatmodjo dari DPP LVRI mengajukan gugatan terhadap UU No.20/2009, di Mahkamah Konstitusi Jl. Merdeka Barat. Jakarta, pada tanggal 3 Oktober 2011

"Pasal 33 ayat (6) UU itu bersifat diskriminatif", kata Bpk. Sukotjo saat membacakan permohonan itu di Gedung MK Jl. Merdeka Barat Jakarta. Pasal 33 ayat (6) UU tersebut berbunyi, "Hak pemakaman di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama hanya untuk penerima Gelar, Tanda Kehormatan Bintang Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputera". Akibatnya, para pemohon yang juga merupakan Dewan Pimpinan Pusat Legiun Veteran RI (LVRI) tak bisa dimakamkan di TMPN Utama Kalibata karena hanya menerima gelar Bintang Gerilya selama perjuangan kemerdekaan 1945-1949. Hak para penggugat semakin dirugikan dengan keberadaan Pasal 43 ayat (7) yang mencabut pemberlakuan UU No.21/1959 tentang Bintang Gerilya.

"Jika TMPN Utama belum ada, berarti yang dimaksud adalah Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata saat ini. Jadi ini adalah bentuk penyerobotan makam militer. Padahal, di bawah Tugu Bambu Runcing TMP Kalibata terbaring beberapa jasad prajurit tidak dikenal yang gugur dan di dindingnya terukir ribuan nama prajurit yang gugur sejak tahun 1945", kata Sukotjo. Karena itu, ia meminta MK mencabut Pasal 33 ayat (6) dan Pasal 43 ayat (7) UU itu sebab bertentangan dengan amanat Pembukaan UUD 1945 alinea kedua dan semangat suasana kejiwaan perjuangan bangsa Indonesia. Bintang Gerilya dan Bintang Sakti adalah dua bintang yang di-anugerahkan bagi mereka yang melahirkan dan menjaga RI, dan telah mempertaruhkan nyawanya sebagaimana diatur dalam PP No.8/1949 dan UU No.65/1958. Adapun Bintang Republik Indonesia dan Bintang Mahaputera adalah bintang administratif bagi pejabat tinggi penyelenggara pemerintahan tanpa harus mempertaruhkan nyawanya sebagaimana diatur dalam UU Darurat No.5/1959 dan UU Darurat No.6/1959.

(Ant/T-1)

MENANTI JAWABAN TUHAN

OLEH NONO SUKARNO

Pada saat seseorang meminta sesuatu, berarti juga mengharapkan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Hal ini bisa dimengerti kalau itu dilihat dari sisi manusia. Namun bisa menjadi berbeda apabila dilihat dari sisi Tuhan. Dalam meminta sesuatu, yang dia tahu adalah keinginan atau kebutuhannya dapat terpenuhi dengan cepat sesuai harapan dan itu akan membuatnya merasa puas. Tidak pernah tahu secara pasti apa dampak selanjutnya dengan apa yang sudah diperolehnya tersebut.

Sebaliknya dari sisi Tuhan bisa berbeda, Dia adalah Tuhan Yang Maha Tahu, Maha Adil, Maha Kuasa dll, sehingga pasti tahu apa dampak yang akan terjadi apabila kita meminta sesuatu kepada-Nya dan diberikan. Karena ketidaktahuan, sering kita berpikir bahwa Tuhan 'menunda' permintaan kita, atau bahkan mengatakan Tuhan tidak adil, terlambat memberikan apa yang kita minta, padahal menurut kita itu memang benar - benar kita butuhkan. Tentunya pemikiran yang demikian adalah kurang arif. Sebaiknya kita berpikir bahwa justru karena Tuhan Maha Tahu itulah kadang - kadang permintaan kita sering tidak langsung diberikan atau bahkan mungkin tidak diberikan sama sekali. Semestinya kita menyadari bahwa segala sesuatu terjadi sesuai 'waktu Tuhan' *(Pengkothbah 3: 1 "Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya").*

Tuhanlah yang menciptakan manusia, pasti Tuhan juga menghendaki hanya yang terbaik yang akan terjadi pada kita yang adalah ciptaan-Nya yang tertinggi. Tuhan Maha Adil, untuk itulah segala sesuatu diserahkan pilihannya kepada manusia itu sendiri. Tuhan memberikan kepada manusia 'Kehendak Bebas' atau '*Free-Will*', yaitu bebas untuk memutuskan, memilih, menentukan, merencanakan, meminta yang semuanya itu akan membawa akibat yang manusia tidak pernah tahu apa dampak yang akan terjadi. Dalam memberikan kehendak bebas ini Tuhan juga memberikan patokan apa yang terjadi kalau kita melakukan sesuatu yang benar/baik ataupun sesuatu yang salah/tidak baik. Yang jadi masalah adalah kitapun tidak tahu, sesuatu yang kita lakukan menurut kita baik tetapi menurut Tuhan sebaliknya. Sangat sering apa yang sudah kita rencanakan dengan baik ternyata tidak terjadi. Itu menandakan bahwa rencana yang kita buat melalui pilihan kita, tidak sesuai dengan rencana-Nya. Firman Tuhan dalam *Yesaya 55:* 8 mengatakan "*Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu,…..".* Untuk itulah kita harus terus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, sehingga kita selalu dituntun, diberikan tanda - tanda apa yang boleh atau tidak boleh kita lakukan oleh Roh Tuhan yang ada di dalam kita.

Dengan memahami ini semua, kita dapat bersikap lebih arif dalam segala apa yang akan kita lakukan termasuk apabila kita memiliki pilihan untuk meminta sesuatu kepada Dia dan menantikan jawaban-Nya baik itu mungkin akan dijawab langsung, ditunda, ataupun bahkan mungkin tidak dijawab sama sekali. Kita tetap harus menantikan jawaban Tuhan dengan sabar dan penuh sukacita karena bagi Tuhan itulah yang terbaik untuk kita. Sebaliknya, hindarkan rasa menyesal, kecewa apalagi sampai menghujat Tuhan, jangan sampai itu terjadi. Jadi, sebaiknya kita dapat menyadari dan memahami keberadaan kita sebagai manusia ciptaan-Nya (**ns**)

OBROLAN BEBAS

OLEH WAHYONO S.K

MERAMPOK UANG NEGARA

Setelah selesai melantik para menteri dan wakil menteri baru Presiden SBY menyampaikan amanat yang memberi arah ke depan bagi para pembantunya. Amanat itu diawali dengan pengamatan beliau atas keadaan yang kita hadapi, yang membuat kita tersentak adalah ucapan beliau tentang Negara yang sudah dirampok habis oleh para koruptor, baik dari jajaran eksekutif, legislatif maupun yudikatif yang berkerja sama dengan para pengusaha dan pencoleng. Menurut catatan kerugian negara mencapai ratusan trilyun rupiah. Pantas Presiden SBY geram, karena kitapun juga jadi geram.

Padahal kita punya sederet penegak hukum Polri, Kejaksaan, BPK, BPKP, PPATK, apalagi ada KPK. Apa yang salah maka mereka terasa bekerja lamban ? Padahal untuk urusan teorisme Polri kita jagonya di dunia. Tapi untuk urusan korupsi … ?

Kita dulu sering baca buku Sun Tzu tentang *Seni Perang.* Dalam pengantar diceritakan bagaimana Sun Tzu diuji oleh Kaisar untuk mendisiplinkan satu kompi selir Kaisar. Berkata Sun Tzu, apabila perintah telah dimengerti dan komando telah diberikan, tetapi belum dilaksanakan oleh anggota kompi, maka para komandan eselon satu harus dibabat dan diganti oleh eselon dua. Perintah dan komando yang sama diberikan oleh Sun Tzu, tetapi ketika juga tidak dilaksanakan, maka semua komandan eselon dua itu dibabat dan diganti oleh eselon tiga. Perintah dan komando yang sama diberikan oleh Sun Tzu, ternyata semua komandan eselon tiga dan anggota kompi melaksanakan dengan sigap karena tahu akan dibabat Sun Tzu.

MERAMPOK KEKAYAAN ALAM NEGARA

Ternyata kekayaan alam negara kita juga dirampok, hutan dibabat, minyak dibor, tambang digali, ikan ditangkap tapi semua itu tidak dinikmati oleh rakyat, maka kemiskinan tetap tinggi, pengangguran tidak teratasi, kematian ibu melahirkan dan balita tetap tinggi … Padahal UUD 1945 mengamanatkan bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk sebesar - besar kemakmuran rakyat.

Lho, apa yang salah ? Pastilah kesalahan ada di negara yang menguasai, pastilah itu sistem dan birokrasinya yang tidak beres. Legislatif yang menetapkan undang - undang yang mengatur sistemnya dan eksekutif yang mengisi dan menjalankan birokrasi tidak bisa lepas tangan. Sekaranglah saat yang baik untuk berubah.

MATINYA KAPITALISME

Ketika depresi ekonomi di Amerika Serikat dan Eropa mencapai titik nadirnya, tiba - tiba muncul demo hebat di Washington yang menuntut dibubarkannya *Wallsstreet Stock Exchange* dengan semboyan jelas *Occupy Wallsstreet* ! Demo itu segera menyalar ke New York dengan tuntutan yang sama *Occupy New York Stock Exchange*. Kemudian demo itu melanda Inggris dan yang jadi sasaran adalah *Occupy London Stock Exchange* !

Mengapa demo yang digerakkan oleh pe ngusaha, buruh dan keluarga miskin itu bisa berlangsung berhari - hari dan pengikutnya bukan berkurang tetapi malah bertambah ? Krisis ekonomi di Amerika dan Eropa menyadarkan semua orang, bahwa permainan bursa di Wallsstreet, New York, London dan tempat-

tempat lain telah menyuburkan keserakahan kapitalisme yang membuat segelintir orang menjadi kaya karena berspekulasi di bursa, sedangkan para pengusaha kecil, para buruh, dan keluarga yang hidup dari penghasilan kecil harus menderita akibat ulah para kapitalis kaya itu. Maka mereka menuntut bursa itu ditutup agar orang tidak lagi berspekulasi, karena ternyata menyuburkan keserakahan kapitalis-kapitalis kelas global yang menyengsarakan hampir seluruh dunia.

Matilah kapitalisme ! Padahal UUD 1945 yang diamandemen jadi UUD 2002 pasal 33 diubah dari Kesejahteraan Rakyat jadi Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Rakyat dengan menambah dua ayat yang menjadi landasan suburnya kapitalisme di Indonesia. Siapa yang bertanggung jawab ? Tanya Ketua MPR waktu itu !

HUKUMAN BAGI KORUPTOR

Para perampok kekayaan negara memang harus dihukum. Ada yang minta supaya dihukum seberat - beratnya. Tetapi ada juga yang menentang hukuman yang bersifat balas dendam. Oleh karena itu istilah penjara itu sekarang tidak kita kenal karena seudah diganti dengan Lembaga Pemasyarakatan, sebab orang yang telah berbuat jahat itu akan dibina untuk kelak menjadi anggota masyarakat yang berguna. Bahkan kemudian banyak diberi remisi dan ada pembebasan bersyarat.

Lho ! Kapan orang jahat itu menjalani hukuman yang sudah ditetapkan pengadilan ? Kalau kemudian ada istilah *residivis,* yaitu orang yang kembali melakukan kejahatan setelah kembali ke masyarakat, berarti tidak mempan dan tidak menimbulkan efek jera pembinaan nara pidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan itu.

Bahkan keinginan untuk memberikan hukuman maksimum kepada koruptor, yaitu hukuman mati seperti di China, sekarang sudah sulit dilakukan, karena UUD 1945 yang sudah diamandemen, pada pasal 28 mengamanatkan untuk menghormati hak hidup setiap warganegara sehingga hukuman mati tidak boleh dilakukan di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa hukuman seumur hidup itu lebih berat dari hukuman mati, karena yang menanggung tidak hanya si terhukum tetapi seluruh keluarganya.

BAHAYA LATEN KAPITALISME PENDIDIKAN

Maraknya komersialisasi pendidikan adalah bentuk rentetan akibat yang pada mulanya disebabkan adanya pertarungan dua ideologi raksasa dunia, yaitu ideologi kapitalis dan sosialis. Kapitalisme gencar dihembuskan Amerika dan ditandingi oleh paham sosialis yang digawangi China setelah Uni Soviet runtuh.

Dominasi paham kapitalisme di Indonesia membuat pandangan sebagian besar masyarakat kita terpengaruh, salah satunya adalah munculnya komersialisasi pendidikan. Pendidikan yang semestinya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, kini kian tersekat dengan adanya beberapa penyelenggara pendidikan yang menginginkan keuntungan semata.

Tak heran jika kontribusi pendidikan di negara kita terasa sulit berkembang manakala segalanya diukur dengan seberapa besar uang yang harus diberikan kepada kampus atau sekolah. Tidak sedikit dijumpai ada beberapa siswa yang berprestasi, cerdas, pandai, akan tetapi tidak bisa masuk ke kampus atau sekolah yang diinginkannya hanya karena kalah bersaing dalam hal pemberian sumbangan, kalah dengan siswa -siswi dari keluarga berkecukupan.

Sudah saatnya bangsa kita bangkit dari kemunduran, dimulai dari rekonstruksi paradigma penyelenggara pendidikan. Pendidikan yang betul - betul mendewasakan manusia, yang tak memikirkan keuntungan semata.

JAGA GARDU

Dewan Pimpinan Pusat Legiun Veteran Republik Indonesia
turut berduka cita atas meninggalnya :

Kerpai Barus (NPV.2.011.689)	Anggota DPR LVRI Kec. STM Hulu, Deli Serdang, Juni 2011
Pelda (Purn) Akmo (NPV.21.156.080)	Ketua DPC LVRI Kab. Bondowoso, Jawa Timur, 2 Juli 2011
Letkol (Purn) R. H. Dadi Supardi (NPV.21.105.267)	Ketua Wantimcab LVRI Kota/Kab. Tasikmalaya 27 Juli 2011
H. Umar Ali (NPV.21.112.166)	Anggota DPR LVRI Kec. Sunggal, Deli Serdang, Juli 2011
OK. Syarifullah (NPV.2.047.644)	Anggota DPR LVRI Kec. Batang Kuis, Deli Serdang, 22 Agustus 2011
Serta M. Sembiring (NPV.2.022.950)	Kabag IDPOLKAM DPC LVRI Kab. Deli Serdang, 26 Agustus 2011
H. A. Kodiroen (NPV.12.091.872)	Ketua DPC LVRI Kab. Probolinggo, Jawa Timur 31 Agustus 2011
Jenderal (Purn) Makmun Murod	Mantan Kasad, Jakarta, September 2011
Brigjen TNI (Purn) Dr. Ngesti Utomo	Ketua DPC LVRI Kota Bogor, Jawa Barat, 7 September 2011
H. Ismail Kadir (NPV.14.001.368)	Anggota DPC LVRI Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 8 September 2011
H. E. Subki (NPV.09.061.185)	Anggota Wantimcab LVRI Kota/Kab. Tasikmalaya 23 September 2011

Semoga amal perjuangannya di teruskan oleh generasi muda kita

Tugu Peringatan
Taman Makam Pahlawan Rengat

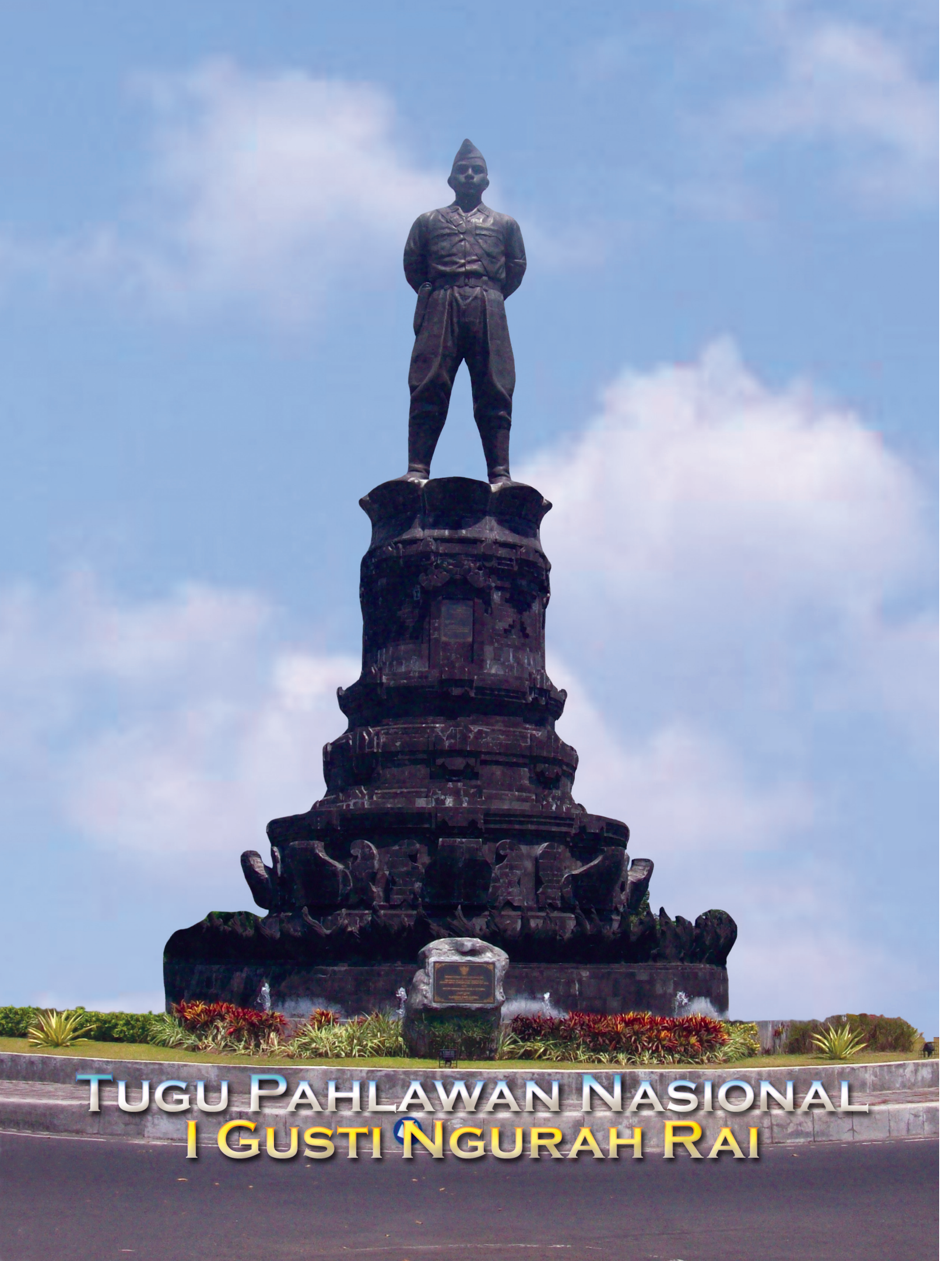
Tugu Pahlawan Nasional
I Gusti Ngurah Rai